

MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN *ONLINE*
DI IAIN PALANGKA RAYA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Asma Wati
NIM : 1701160038

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN LIMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2021 M / 1443 H

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asma Wati

NIM : 1701160038

Jurusan/Prodi. : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Manajemen Layanan Perpustakaan Online di IAIN Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Asma Wati

NIM. 1701160038

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Manajemen Layanan Perpustakaan Online di IAIN
Palangka Raya
Nama : Asma Wati
NIM : 1701160038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

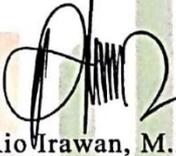
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkanoleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Dakir, MA.
NIP. 196903232003121002


Rio Irawan, M.Kom.
NIP. 198610282019031003

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.
NIP. 198003072006042004


Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Asma Wati

Palangka Raya, 31 Agustus 2021

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di –
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : ASMA WATI
NIM : 1701160038
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul Skripsi : **MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN ONLINE DI IAIN
PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Dakir, MA.

NIP. 196903232003121002



Rio Irawan, M.Kom.
NIP.198610282019031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Manajemen Layanan Perpustakaan *Online* Di IAIN
Palangka Raya
Nama : Asma Wati
N I M : 1701160038
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Selasa
Tanggal : 28 September 2021 M/ 21 Safar 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Setria Utama Rizal, M.Pd.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Jasmani, M.Ag.
(Penguji Utama)
3. Dr. Dakir, MA.
(Penguji)
4. Rio Irawan, M.Kom.
(Sekretaris/Penguji)

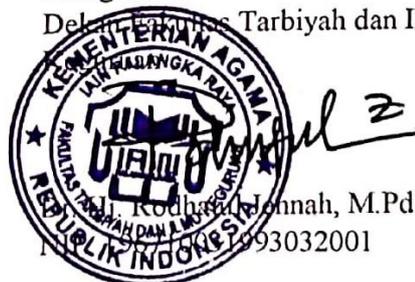

.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu



MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN ONLINE DI IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada zaman sekarang telah membawa perubahan dalam berbagai bidang, seperti saat ini yaitu layanan perpustakaan *online*. Dalam perkembangan internet yang membawa begitu cepat informasi dan salah satunya menuntut perpustakaan untuk melakukan suatu langkah perubahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online* yang ada di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana peneliti hanya menggambarkan atau memaparkan data-data penelitian yang berhubungan dengan manajemen layanan perpustakaan *online*. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian, maka peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi dalam pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Ditemukan perencanaan layanan perpustakaan online memakai aplikasi *e-prints*. Aplikasi *e-prints* berbasis *website* yang sangat mudah untuk diakses dan cepat. 2) Ditemukan pelaksanaan layanan perpustakaan *online* untuk upload karya ilmiah, skripsi dan lainnya hanya bisa dilakukan oleh staf UPT perpustakaan IAIN Palangka Raya. 3) Ditemukan evaluasi perencanaan layanan perpustakaan online harus mempunyai tenaga ahli di bidang teknologi informasi dan evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan *online* harus meningkatkan minat baca mahasiswa karena pada saat itu dimana tahun pertama awaslnya virus covid-19.

Kata kunci : Manajemen, Layanan, Perpustakaan Online.

ONLINE LIBRARY SERVICE MANAGEMENT IN IAIN PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research departs from the development of information and communication technology today which has brought changes in various fields, such as today, namely online library services. In the development of the internet that brings information so quickly and one of them requires the library to take a step change.

This study aims to describe the planning of online library services, implementation of online library services and evaluation of online library services at the IAIN Palangka Raya library.

This study uses a qualitative descriptive type of research, where the researcher only describes or describes research data related to online library service management. To obtain data in accordance with the research, the researchers used the observation method, the interview method, and the documentation method in data collection.

The results showed that 1) Online library service planning was found using the e-prints application. Website-based e-prints application that is very easy to access and fast. 2) It was found that the implementation of online library services for uploading scientific works, theses and others could only be done by the staff of the UPT library of IAIN Palangka Raya. 3) It was found that the evaluation of online library service planning must have experts in the field of information technology and evaluation of the implementation of online library services must increase student reading interest because at that time the first year of the covid-19 virus was started.

Keywords: Management, Service, Online Library.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Layanan Perpustakaan Online di IAIN Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penelitian ini peneliti telah mendapat banyak bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan penulis kesempatan untuk kuliah di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Sri Hidayati, M.A sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah mengesahkan judul skripsi penulis.

4. Bapak Muzakki, M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan motivasi.
5. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd. sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi, saran, serta bimbingan selama menjalani perkuliahan.
6. Bapak Dr. Dakir, M.A. dan Bapak Rio Irawan, M.Kom. sebagai Dosen Pembimbing I dan II yang telah tulus dan ikhlas bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan serta saran-saran kepada penulis selama proses menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan serta Dosen Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis.
7. Bapak Usman, S.Ag., S.S., M.HI sebagai Kepala UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do" a dan perhatiannya.

Palangka Raya, September 2021

Asma Wati

MOTTO

أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۖ

“Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)?” (Q.S. Al-Alaq:14)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam. Sholat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan segala rasa syukur saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu Ayah Aspul dan Ibu Sandora, yang selalu senantiasa mendoakan dan meridhoi setiap langkah saya. Serta terima kasih atas segala pengorbanan yang tiada henti demi tercapainya cita-cita untuk mendapatkan gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan hidayah, keberkahan, kesehatan dan perlindungan untuk mereka.
2. Kakak saya Ina Asmiati, S.Pd.I. yang memberikan semangat dan dukungan untuk melanjutkan keningkat yang lebih tinggi.
3. Sahabat saya Mi’raj Tania, Hairunisa dan Tia Noviana yang telah memberikan semangat, dukungan, motivasi dan menghibur dengan berbagai cara agar tidak putus asa.
4. Untuk orang terkasih, terima kasih telah membantu saya dalam berbagai hal dan terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan prodi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017.

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 22 Januari 1988.

1. أ :	A	16. ط :	Th
2. ب :	B	17. ظ :	Zh
3. ت :	T	18. ع :	'
4. ث :	Ts	19. غ :	Gh
5. ج :	J	20. ف :	F
6. ح :	<u>H</u>	21. ق :	Q
7. خ :	Kh	22. ك :	K
8. د :	D	23. ل :	L
9. ذ :	Dz	24. م :	M
10. ر :	R	25. ن :	N
11. ز :	Z	26. و :	W
12. س :	S	27. ه :	H
13. ش :	Sy	28. ء :	'
14. ص :	Sh	29. ي :	Y
15. ض :	Dh		

Mad dan Diftong :

1. Fathah Panjang	:	Â/â
2. Kasrah pajang	:	Î/î
3. Dhammah panjang	:	Û/û
4. أو	:	Aw
5. أي	:	Ay

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	4
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TELAAH TEORI	11
A. Deskripsi Teoritik.....	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen.....	12
3. Manajemen Layanan Perpustakaan <i>Online</i>	24

4. Standar Layanan Perpustakaan <i>Online</i>	37
5. <i>E-prints</i>	41
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	43
1. Kerangka Berfikir	43
2. Pertanyaan Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Instrumen Penelitian.....	48
D. Sumber Data.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Pengabsahan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PEMAPARAN DATA.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Visi dan Misi	58
2. Sejarah Singkat.....	58
B. HASIL PENELITIAN.....	64
1. Perencanaan Layanan Perpustakaan Online.....	64
2. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Online	68
3. Evaluasi Layanan Perpustakaan Online.....	70
BAB V PEMBAHASAN	74
A. Perencanaan Layanan Perpustakaan Online.....	75
B. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Online	79
C. Evaluasi Layanan Perpustakaan Online	82
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 5.1 Grafik Pengunjung Layanan Perpustakaan Online.....	77



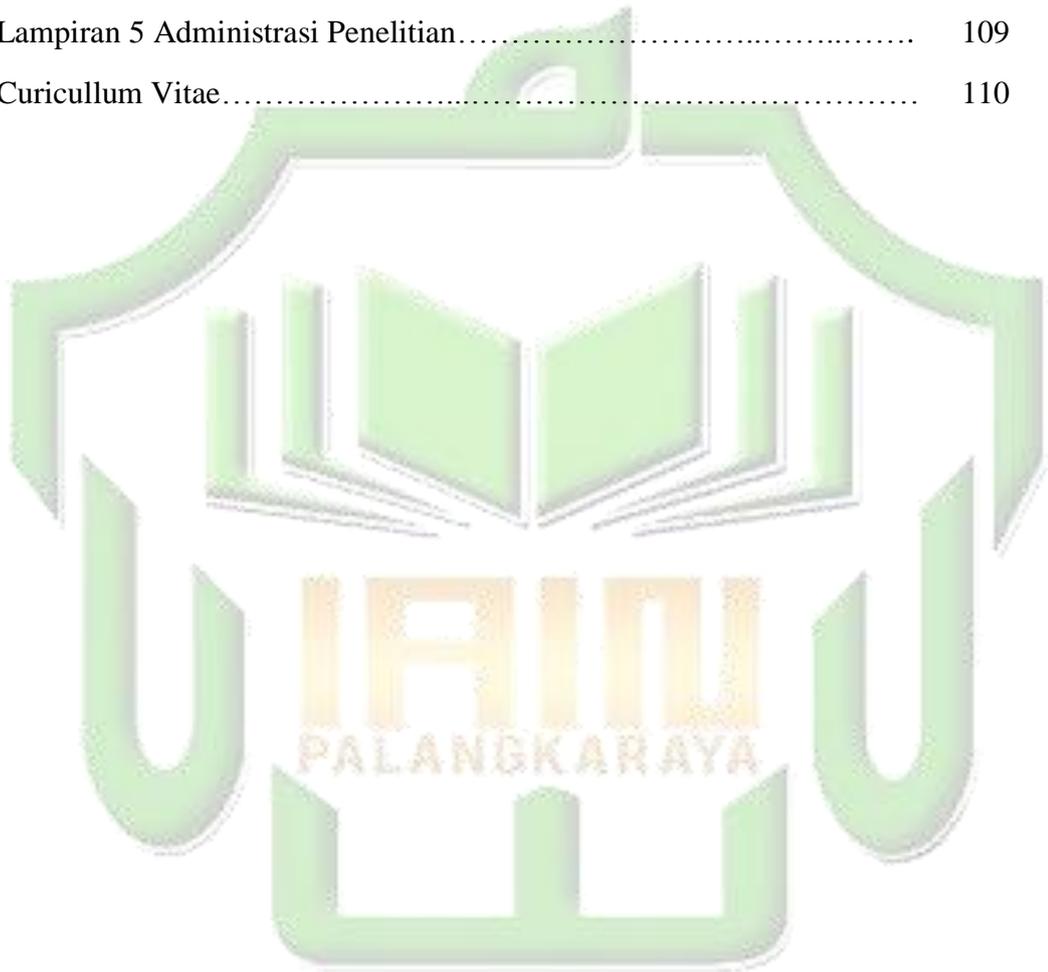
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan	4
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	89
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	92
Lampiran 3 Dokumen.....	103
Lampiran 4 Foto Penelitian.....	104
Lampiran 5 Administrasi Penelitian.....	109
Curiculum Vitae.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan sarana sumber belajar yang penting karena di dalamnya terdapat bahan pustaka sebagai sumber informasi berbagai ilmu pengetahuan. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan dan pencapaian mutu pendidikan adalah pengelolaan perpustakaan yang baik. Perpustakaan sangat membantu memberikan layanan bagi peserta didik, mahasiswa maupun masyarakat dalam penyediaan buku teks, referensi, buku bacaan, kamus, ensiklopedia. Sistem pelayanan di perpustakaan sekarang ini dapat mengakses informasi melalui internet dengan bantuan komputer.

Pada saat ini teknologi sangat berkembang dengan pesat, maka peranan perpustakaan sebagai sumber informasi semakin kuat. Saat ini perpustakaan mulai berubah dari perpustakaan tradisional menuju perpustakaan dengan teknologi yang canggih. Sekarang sudah banyak aplikasi-aplikasi untuk memudahkan manusia beraktivitas tanpa harus keluar rumah, kemudahan akses, dan juga keefisienan waktu. Salah satu aplikasinya adalah perpustakaan berbasis *online*. Dengan adanya perpustakaan *online* maka pemustaka tidak perlu lagi untuk mengunjungi perpustakaan, cukup dengan membuka aplikasi perpustakaan online, maka pemustaka sudah bisa mencari buku yang diperlukan dan bisa meminjam buku yang dibutuhkan oleh pemustaka.

Konsep perpustakaan *online* memberi jawaban atas keinginan masyarakat dalam mengakses informasi. Masyarakat awam menganggap perpustakaan digital sama dengan perpustakaan virtual dan otomatis perpustakaan. Beberapa pakar di bidang informasi mengemukakan definisi perpustakaan digital dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga sampai saat ini definisi tersebut masih menjadi perdebatan.

Menurut Masnezah (2002) Perpustakaan digital yaitu suatu kumpulan koleksi informasi yang besar dan teratur, didigitalkan dalam berbagai bentuk (kombinasi antara teks, gambar, suara dan video) yang yang memungkinkan pencarian informasi kapan dan dimana saja melalui konsep jaringan komunikasi global serta penggunaan teknologi informasi yang maksimal (Prabowo, 2013:111). Menurut Arms (2001) Perpustakaan digital adalah suatu koleksi informasi yang dikelola berikut pelayanannya, dimana informasi disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan. Yang krusial dari bagian definisi tersebut adalah bahwa informasi itu dikelola (Hutasoid, 2012:53).

Ted dan Large (2005: 16) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik perpustakaan digital yang dapat membedakan dengan perpustakaan pada umumnya; (1) Perpustakaan digital harus memuat informasi dalam bentuk digital. (2) Perpustakaan digital harus memiliki jaringan. (3) Perpustakaan digital terdiri dari data lengkap dan juga meta data yang menggambarkan data tersebut. (4) Perpustakaan digital memiliki koleksi yang terorganisasi dan telah diseleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat

penggunanya. (5) Perpustakaan digital merupakan perluasan, pengembangan (6) Perpustakaan digital menekankan pentingnya stabilitas ketersediaan koleksi Berdasarkan karakteristik perpustakaan digital yang disampaikan oleh Ted dan lerge yang disampaikan dalam bukunya yang berjudul “*Digital Libraries: Principal and Practice in Global Environment*”, sebuah perpustakaan dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital apabila memenuhi karakteristik tersebut (Prabowo, 2013:112).

Kebutuhan informasi mahasiswa semakin tinggi, mahasiswa menginginkan informasi yang aktual secara cepat, mudah, dan praktis, bahkan tanpa harus bergeser dari tempat duduknya. Perpustakaan sebagai lembaga penyedia informasi harus jeli melihat hal tersebut. UPT Perpustakaan IAIN juga memberikan kemudahan bagi pengunjungnya untuk mengakses koleksi digital lainnya baik yang dimiliki oleh penyedia informasi digital maupun perpustakaan lain.

Adapun tampilan digital *library respository* dengan alamat <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id>. Penelusuran *respository* menggunakan *e-prints* (dokumen secara *online*) ini bisa berdasarkan tahun, subjek, fakultas, penulis, pembimbing dari karya ilmiah yang diinginkan, menggunakan *advance search* (menemukan informasi dengan lebih mudah dan akurat), maupun melalui *simple search* (pencarian sederhana). Adapun kelebihan menggunakan *eprints* antara lain: menggunakan OAI (*Open Archives Initiative*) dan memiliki standar pertukaran data, *form-form* yang tersedia simple, fleksibel, akses cepat, dan kapasitas tinggi.

Layanan perpustakaan *online* IAIN Palangka Raya ini sudah cukup bagus dalam pengelolaan layanannya dan sumber informasinya. Jadi setiap pengguna dapat mengakses perpustakaan digital tanpa harus datang ke perpustakaan, selama pengguna mempunyai koneksi dengan internet. Penggunaan informasi lebih efisien karena informasi yang ada dapat diakses oleh pengguna secara bersamaan dalam waktu yang sama dengan jumlah orang yang banyak. Pengguna juga dapat mencari informasi secara berstruktur, misalnya dimulai dari menelusur katalog *online*, kemudian masuk ke *full text*, selanjutnya bisa mencari per bab bahkan per kata, dan yang lebih pentingnya lagi biaya pengadaan dan pemeliharaan koleksi menjadi lebih murah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik dan ingin memaparkan tentang “MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN *ONLINE* DI IAIN PALANGKA RAYA”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penulis yang perlu dijadikan acuan tersendiri. Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan didapatkan beberapa penelitian, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Relevan

No.	Nama/Tahun	Judul	Fokus	Perbedaan
1.	A Soetedjo, R Sidik / 2019	Pengembangan system informasi manajemen layanan perpustakaan SMK Merdeka Bandung	Berfokus untuk menghasilkan sebuah aplikasi sistem informasi berbasis desktop yang mampu menangani pelayanan keperpustakaan yang meliputi; pelayanan pendaftaran anggota, peminjaman, pengembalian, stok, layanan katalog perpustakaan, dan pelayanan penggantian kerusakan dan kehilangan.	Untuk mengetahui seberapa pentingnya perpustakaan online bagi mahasiswa.

2.	Rifdah Hasan Parinduri / 2019	Peranan LAPER BE-ON (layanan perpustakaan online) untuk Pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi	Berfokus kepada peran layanan perpustakaan online pada era globalisasi.	Perbedaannya adalah tentang seberapa penting perpustakaan online bagi mahasiswa.
3.	Widodo / 2018	Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)	Berfokus kepada layanan sirkulasi, layanan peminjaman, layanan pengembalian, dan layanan pembayaran denda.	Perbedaannya adalah tentang perpustakaan online agar di ketahui mahasiswa.

Kesimpulan dari tiga penelitian terdahulu adalah tentang manajemen perpustakaan online yang efektif dan efisien. Jadi yang harus diketahui adalah tentang manajemen perencanaan layanan perpustakaan *online*, manajemen pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan manajemen evaluasi layanan perpustakaan *online*.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online*, dan evaluasi layanan perpustakaan *online*.

D. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang yang telah penulis paparkan mengenai manajemen layanan perpustakaan berbasis *online* di IAIN Palangka Raya, maka terdapat perumusan masalah yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana perencanaan layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana evaluasi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan masalah yang memperhatikan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penulisan, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan manfaat berbentuk praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran perpustakaan IAIN Palangka Raya terhadap upaya meningkatkan layanan perpustakaan *online* untuk mahasiswa yang ada di IAIN Palangka Raya.
 - b. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian kajian perpustakaan khususnya dibidang aplikasi lebih lanjut, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain, sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.
2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:
 - a. Sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, khususnya peran IAIN Palangka Raya terhadap upaya meningkatkan layanan dari perpustakaan *online* melalui program bimbingan dan sosialisasi mengenai hal tersebut.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para pemustaka di Indonesia.

G. Definisi Operasional

Manajemen layanan perpustakaan *online* dalam penelitian ini adalah pengelolaan bagaimana perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online* yang ada di IAIN Palangka Raya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga jelas kerangka penelitian yang akan diajukan. Dalam penelitian penelitian ini disajikan dalam lima bab antara lain sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang memasukan latar belakang masalah, penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, berisi tentang kajian pustaka yang mana di dalamnya memaparkan deskripsi teoritik, serta kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III, berisi tentang metode penelitian, mencakup masalah waktu, dan tempat penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang gambaran umum koleksi penelitian dan hasil penelitian dari perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online*.

Bab V, berisi tentang pembahasan perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online*.

Bab VI, berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Manajemen

Onisimus Amtu (2013:1) tentang pengertian manajemen sebagai berikut.

Kata *manajemen* berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan, dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja “*manager*” yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *manajemen* atau *pengelolaan*.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan (Musfah, 2015: 2).

Menurut Terry (1973) dalam kutipan Wijaya & Rifa’I, (2016:14) sebagai berikut.

Secara umum aktivitas manajemen ada dalam organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.

Hersey dan Blanchard (1988) dalam kutipan Wijaya & Rifa'I, (2016:14) mengemukakan.

Management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals. Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, pemerintahan, sekolah, industri dan lain-lain.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian manajemen sebagaimana yang diutarakan di atas, mungkin dapat diterima secara umum, namun pada prinsipnya pengertian manajemen masih sangat tergantung dari sudut pandang masing-masing orang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya

kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan.

Menurut Terry (1975) mengemukakan empat fungsi manajemen yang terdiri dari: “*theser four fundamental functions of management are (1) planning (2) organizing (3) actuating (4) controlling*”. Di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu ; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan (Wijaya & Rifa’I, 2016:25).

a. Perencanaan

Planning berasal dari kata plan artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. Planning berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan arah yang akan ditempuh prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan (Riskawati, 2017:9).

Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan “*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*”. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti didalam perencanaan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan para

manajer di setiap level manajemen. Selanjutnya Terry (1975) mengemukakan *“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results”*. Pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : 1) pengumpulan data, 2) analisis fakta dan, 3) penyusunan rencana yang konkrit (Wijaya & Rifa’I, 2016:26).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari definisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Salah satu cara penyusunan suatu rencana adalah dengan mengatakan bahwa perencanaan berarti mencari dan menemukan jawaban terhadap enam pertanyaan, yaitu:

- 1) Apa pada dasarnya apa menyangkut tiga hal, yaitu apa yang akan dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang dibutuhkan dan sarana prasarana apa yang diperlukan.
- 2) Di mana Berkaitan dengan pemanfaatan lokasi tempat berbagai kegiatan akan berlangsung. Dalam penentuan lokasi paling sedikit ada empat hal yang harus dipertimbangkan, yaitu:

efisiensi, aksesabilitas, kemudahan dalam menyediakan sarana dan prasarana kerja yang diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan tertentu dan tersedianya tenaga kerja yang memenuhi.

- 3) Bilamana salah satu ciri yang dimiliki manajer adalah kemampuannya untuk memilih waktu yang tepat untuk melakukan hal-hal tertentu. Artinya dari setiap menejer dituntut “sense of timing” yang tinggi. Akan lebih baik lagi apabila hal itu dimiliki secara naluriah. Kemampuan itulah yang harus tercermin dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan “bilamana”.
- 4) Bagaimana kejelasan jawaban terhadap pertanyaan bagaimana mempunyai dua makna yang sangat penting yaitu untuk kepentingan operasional dan untuk kepentingan koordinasi.
- 5) Siapa Pada dasarnya “siapa” sangat dominan dalam merumuskan satu rencana yang baik. Apakah rencana dapat dilaksanakan atau tidak pada akhirnya tergantung pada siapa yang akan melaksanakan rencana tersebut.
- 6) Mengapa berusaha melihat dengan teliti apakah di dalam rencana yang disusun terdapat kelemahan-kelemahan atau tidak (An-Niswah, 2015:22).

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang kegiatan pada fungsi perencanaan, dan salah satunya adalah Lois A. Allen, yang dikutip oleh M. Manullang mengatakan bahwa kegiatan pada fungsi

perencanaan terdiri dari meramalkan (*forecasting*), tujuan (*objective*), kebijakan (*policies*), program (*programming*), jadwal (*schedule*), prosedur (*procedure*), anggaran (*budget*).

- 1) Meramalkan (*Forecasting*) yaitu, pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam forecasting ini manajer melihat keadaan yang akan datang secara sistematis dan kontinue, berdasarkan pekerjaan yang dilakukan.
- 2) Menetapkan maksud atau tujuan (*establishing objectives*). Seorang manajer harus dapat meramalkan akan hasil akhir yang khusus diharapkannya. Pekerjaan ini dilakukan untuk menentukan tujuan atau sasaran. Tujuannya untuk menentukan semua pekerjaan.
- 3) Program (*programming*). Yang dimaksud program adalah suatu deretan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan. (Efendi, 1986:37). Pekerjaan ini dilakukan oleh manajer dalam menetapkan urutan kegiatan yang diperlukan guna mencapai maksud dan tujuan tersebut. Manajer memperkuat langkah tindakan yang akan diambil menurut prioritas pelaksanaannya.
- 4) Menyusun tata waktu atau jadwal (*scheduling*). Jadwal adalah daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut (Suprianto, 1988:35). Karena itu biasanya

schedule merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari tindakan-tindakan yang berhasil baik. Manajer menentukan waktu dari kegiatankegiatannya melalui penyusunan waktu.

- 5) Anggaran (*budget*). Anggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikerjakan di satu pihak dan pendapatan (*income*) yang diharapkan diperoleh pada masa datang di pihak lain (Efendi,1986:81). Anggaran merupakan salah satu bentuk rencana kegiatan dan yang diharapkan serta dinyatakan dalam bentuk kualitatif atau angka.
- 6) Prosedur (*procedure*). Prosedur adalah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Udaya, 1994:47). Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melaksanakannya.
- 7) Kebijakan (*policies*). Kebijakan adalah suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dari tindakan dalam setiap pengambilan keputusan (Suprianto,1988:34). Kebijakan cenderung pada pemecahan persoalan yang memberikan keluasan gerak dan inisiatif dengan batas-batas tertentu (Kholifatun, 2015:30).

Proses perencanaan menggambarkan mengenai serangkaian langkah-langkah yang dapat dilalui secara sistematis. Setiap tahap perencanaan umumnya selalu meliputi empat tahapan berikut ini:

- 1) Menetapkan sasaran atau tujuan. Proses pembuatan perencanaan dimulai dari menetapkan tujuan atau sasaran. Tujuan atau sasaran berlaku agar perencanaan tersebut bisa tercapai. Apabila perencanaan dibuat tanpa menentukan tujuan, maka rencana dan sumber daya manusia tidak terarahkan.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Seorang pemimpin hendaknya mengetahui kondisi di dalam organisasi tersebut. Kondisi organisasi mulai dari keuangan, data SDM, data statistik dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar rencana yang akan dibuat dengan kondisi organisasi tersebut seimbang. Sehubungan dengan perencanaan adalah waktu yang akan dicapai di masa yang akan datang.
- 3) Membuat alternatif. Menyusun daftar alternatif, cara-cara untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi. Daftar alternatif hendaknya dibuat sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekosongan cara mencapai tujuan.
- 4) Mengidentifikasi kemudahan dan hambatan. Suatu organisasi perlu mengukur tingkat kemampuan organisasi lain dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, setiap anggota atau divisi perlu mengetahui faktor internal dan eksternal di sebuah

organisasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengantisipasi hal-hal buruk yang akan terjadi.

- 5) Mengembangkan rencana. Mengembangkan rencana merupakan tahap akhir dalam mengembangkan berbagai cara untuk mencapai tujuan atau sasaran (Krisdayanti, 2018:14).

b. Pengorganisasian

Sebelum dijelaskan hakekat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tak terkecuali pengorganisasian. Mondy & Premeaux (1995) menjelaskan "*an organization is two or more people working together in a coordinated manner to achieve group results*". Kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu koordinasi yang terpadu untuk mencapai tujuan kelompok merupakan organisasi (Wijaya & Rifa'I, 2016:40).

Pengorganisasian menurut Handoko ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan; (3) penugasan tanggung jawab tertentu; (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Ditambah pula oleh Handoko pengorganisasian ialah peraturan kerja bersama sumber daya

keuangan, fisik, dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya (Usman, 2013:170).

Berdasarkan berbagai pendapat tentang organisasi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut organisasi adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan

Actuating secara bahasa adalah pengarahan atau dengan kata lain pergerakan pelaksanaan, sedang secara istilah *actuating* adalah mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan perusahaan atau organisasi (Nurcholiq, 2017:138).

Dengan kata lain *actuating* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan berpedoman pada perencanaan (*planning*) dan usaha pengorganisasian. Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya atau handalnya, baru dapat dilakukan jika karyawan ikut berperan aktif melaksanakannya.

Fungsi pelaksanaan menurut G.R. Terry adalah pengarahan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerjasama

dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha pengorganisasian.

Koontz dan O'Donnel: pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata. Jadi pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan usaha. Pengarahan ini dapat dilakukan dengan cara persuasif atau bujukan dan instruksi, tergantung cara mana yang paling efektif. Pengarahan disebut efektif jika dipersiapkan dan dikerjakan dengan baik serta benar oleh karyawan yang ditugasi untuk itu (Mochamad Nurcholiq, 2017:138).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa suatu pelaksanaan itu sangat diperlukan menggerakkan semua anggota kelompok untuk bekerja agar mencapai tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini adalah ibarat kunci stater mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci staternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses Manajemen baru terlaksanan setelah fungsi penggerakan ditetapkan.

d. Pengawasan

Menurut G.R Terry dalam Syafiie (2006:50), Pengawasan sendiri merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. pengawasan dan Pengendalian. Tidak saja berfungsi untuk mengetahui sejauh mana suatu pembangunan perumahan itu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya, namun juga untuk membuat penyesuaianpenyesuaian jika diperlukan, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan (Syahputra, 2014:6).

Pengawasan yang dibuat dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpanganpenyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketepatan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output (standar produk yang diinginkan). (Wijaya & Rifa'i, 2016:46)

Sasaran pengawasan adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan-kesalahan dengan maksud memperbaikinya dan mencegah agar tidak terulang kembali. Agar kegiatan pengawasan membuahkan hasil yang diharapkan, perhatian serius perlu diberikan kepada berbagai dasar pemikiran yang sifatnya fundamental, beberapa diantaranya adalah:

- 1) Orientasi kerja dalam setiap organisasi adalah efisiensi. Bekerja secara efisiensi berarti menggunakan sumber-sumber yang tersedia seminimal mungkin untuk membuahkan hasil tertentu yang telah ditetapkan dalam rencana.
- 2) Orientasi kedua dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional adalah efektivitas. Yaitu tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu yang sudah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan tersebut.
- 3) Produktivitas, memaksimalkan hasil yang harus dicapai berdasarkan dan dengan memanfaatkan sumber dana dan daya yang telah dialokasikan sebelumnya.
- 4) Pengawasan dilakukan pada waktu berbagai kegiatan sedang berlangsung dan dimaksudkan untuk mencegah jangan sampai terjadi penyimpangan, penylewengan dan pemborosan.

Tidak ada manajer yang dapat mengelak dari tanggung jawab melakukan pengawasan karena para pelaksana adalah manusia yang tidak sempurna (An-Niswah, 2015:26).

Berdasarkan pendapat diatas tentang pengawasan dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan hal penting dalam menjalankan suatu perencanaan dengan adanya pengawasan maka perencanaan yang diharapkan oleh manajemen dapat terpenuhi dan berjalan dengan baik. Pengawasan diarahkan sepenuhnya untuk

menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atas tujuan yang akan dicapai.

3. Manajemen Layanan Perpustakaan *Online*

a. Perencanaan Layanan Perpustakaan *Online*

Perencanaan merupakan fungsi terpenting di antara semua fungsi-fungsi manajemen yang ada. Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama dalam manajemen. Perencanaan juga diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya (Kholifatun, 2015:29).

Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penialaian, dan pelaporan. Pengawasan diperlukan dalam perencanaan agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan (Usman, 2013:77).

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan dengan matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun perpustakaan digital. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun perpustakaan digital. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

1) Analisa kebutuhan (*Need Analysis*)

Dalam tahap awal pertanyaan yang muncul adalah apakah perpustakaan digital memang diperlukan. Untuk menjawab pertanyaan ini tidak dapat dijawab hanya berdasarkan perkiraan semata tetapi harus diadakan studi untuk menentukan kebutuhan yang disebut dengan analisis kebutuhan (*Need Analysis*). Apabila analisa kebutuhan sudah dilakukan dan jawabannya adalah positif, maka tahap berikutnya adalah menentukan tujuan. Tujuan ini harus didasarkan pada visi dan misi perpustakaan serta lembaga induknya. Masing-masing perpustakaan mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain tergantung pada kondisi masing-masing perpustakaan.

2) Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)

Apabila penentuan kebutuhan dan tujuan sudah dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan studi kelayakan (Soekartawi, 2003), yang penilaiannya meliputi komponen sebagai berikut :

- a) *Technically feasible* (apakah secara teknis layak). Kelayakan secara teknis ini menjadi faktor penentu dalam membangun perpustakaan digital, karena perpustakaan digital itu memerlukan infrastruktur dan tenaga yang memadai seperti adanya provider untuk internet, hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak), jaringan

telepon, listrik serta tidak kalah pentingnya adalah tersedianya tenaga teknis yang dapat mengoperasikannya.

b) *Economically profitable* (apakah secara ekonomi menguntungkan). Ukuran yang dipakai dalam perhitungan aspek ekonomi tidak harus dihitung dari berapa laba yang akan diperoleh, melainkan sejauh mana pengaruh perpustakaan digital yang akan kita bangun terhadap efektifitas dan efisiensi layanan perpustakaan.

c) *Socially acceptable* (apakah secara sosial dapat diterima). Apakah secara sosial pembangunan perpustakaan digital tersebut dapat diterima oleh pengguna perpustakaan dan staf perpustakaan? Pertanyaan ini tentunya harus dijawab, sebelum kita melaksanakan digitalisasi perpustakaan. Sekalipun secara teknis layak dan secara ekonomis menguntungkan, belum ada jaminan bahwa pelaksanaan pembangunan digital perpustakaan pasti berhasil tanpa memperhitungkan aspek sosial. Oleh karena itu sebelum program perpustakaan digital dijalankan sebaiknya ada program sosialisasi terlebih dahulu. Analisa aspek social ini juga dapat menyangkut aspek hukum. Kita harus tetap menjunjung tinggi hukum terutama yang menyangkut Undang-Undang Hak Cipta. Misalnya kita tidak diperkenankan dengan bebas *scan* buku-buku yang dimiliki

oleh perpustakaan untuk selanjutnya kita masukkan dalam data base tanpa seijin pemilik hak ciptanya.

3) Memilih *software*

Pemilihan *software* hanya diperlukan apabila kita ingin membangun database untuk kepentingan perpustakaan digital (sebagai penyedia informasi), namun apabila kita hanya ingin membangun perpustakaan digital sebagai konsumen (memanfaatkan perpustakaan digital yang sudah ada), maka pemilihan *software* tidak menjadi penting. Kreteria pemilihan *software* untuk database antara lain meliputi:

- a) *Access Points*. *Software* yang baik adalah *software* yang memiliki access points yang banyak paling tidak data yang kita miliki itu dapat ditelusur melalui judul, pengarang, dan subjek atau kombinasi dari ketiganya.
- b) *User friendly* mempunyai arti bahwa *software* yang seharusnya dipilih adalah *software* yang mudah digunakan tanpa memerlukan waktu pelatihan yang lama, begitu komputer dibuka para pengguna dapat berinteraksi dengan mudah dan cepat walupun hanya latihan sebentar.
- c) *Sustainability*. Membangun perpustakaan digital berarti membangun untuk jangka panjang. Supaya investasi yang ditanamkan tidak terbuang sia-sia, maka perlu dipertimbangkan dengan hati-hati tentang keberlanjutan

software yang kita beli. Sebaiknya membeli *software* bukan dari perorangan melainkan dari lembaga yang profesional.

d) *Price*. Umumnya kita akan menghadapi delima dalam mempertimbangkan harga. *Software* yang baik biasanya harganya relatif mahal, sementara *software* yang murah/gratis biasanya kurang dapat memuaskan kebutuhan kita.

4) Pelaksanaan

Dalam tahap ini, khususnya untuk pembentukan *database*, harus mempunyai prioritas. Prioritas ini tergantung pada masing-masing perpustakaan. Penulis menyarankan untuk memulai pembentukan *database* dari produk-produk lokal, seperti hasil penelitian, hasil pengabdian masyarakat, tesis, disertasi, skripsi dan jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga di sekeliling kita.

5) Evaluasi

Seperti pada program dan kegiatan perpustakaan lainnya, evaluasi untuk pembangunan perpustakaan digital harus selalu dilakukan secara terus menerus dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui apakah tujuan yang telah kita canangkan sudah tercapai dan apakah program tersebut dapat memuaskan pengguna perpustakaan. Tingkat kepuasan pengguna perpustakaan harus selalu kita monitor dan hasil dari monitoring

dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan apakah program perpustakaan digital perlu diteruskan, disempurnakan atau dibatalkan (Harmawan, 2016).

Manurut Sinaga dalam kutipan Putra & Rahmah (2018:28) sebagai berikut.

Layanan perpustakaan adalah suatu upaya dari pihak pustakawan untuk memberikan kesempatan kepada para pemakai perpustakaan dalam mendayagunakan bahan-bahan pustaka dan fasilitas-fasilitas perpustakaan yang lainnya secara optimal. Jadi layanan perpustakaan merupakan sebuah pelayanan informasi yang diberikan pada pemustaka baik itu sebuah informasi mengenai koleksi ataupun mengenai fasilitas yang ada di perpustakaan.

Perpustakaan Online atau Perpustakaan digital menurut Pudjiono (2008) merupakan penggabungan teknologi informasi berupa internet, serta merupakan suatu sistem berupa hardware, software, koleksi elektronik, staf pengelola, pengguna, organisasi, mekanisme kerja, serta layanan yang memanfaatkan teknologi informasi (Karim & Zakiyah, 2018:26)

Menurut Sismanto (2007), rencana layanan perpustakaan digital harus dinyatakan secara jelas dan detail. Rencana tersebut menjadi dasar pijakan untuk melakukan seluruh kegiatan rutin perpustakaan. Salah satu ciri rencana yang baik adalah bila rencana itu dirumuskan di dalam visi dan misi perpustakaan. Tujuan, sasaran, dan strategi pun harus dinyatakan secara jelas dan detail di dalam rencana strategi perpustakaan.

Lebih lanjut, menurut Sismanto (2007) rencana perpustakaan yang baik harus mampu mencerminkan kebutuhan dari seluruh *stakeholder* perpustakaan. Secara sederhana, *stakeholder* perpustakaan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- 1) Personal atau kelompok yang mempengaruhi arah pengembangan perpustakaan.
- 2) Pengelola perpustakaan, yakni yang melakukan pekerjaan atau tugas-tugas perpustakaan.
- 3) Personal atau kelompok yang menggunakan perpustakaan dan layanannya.

Menurut Sismanto, (2007) untuk mendukung terlaksananya rencana perpustakaan digital tersebut, beberapa usaha yang diperlukan dapat berupa:

- 1) Mengembangkan rencana strategis perpustakaan Rencana strategis adalah proses yang berulang meliputi evaluasi, pembaharuan, dan verifikasi terhadap rencana strategis yang dibuat biasanya dilakukan 5 tahun sekali. Rencana strategis itu harus dikomunikasikan dengan seluruh staf perpustakaan dan menjamin akan adanya dukungan penuh dalam implementasinya.
- 2) Menyiapkan dan menyusun draf rencana tahunan, yang biasanya dikenal dengan perencanaan operasional. Pengelola

perpustakaan kemudian mengkomunikasikannya, meminta persetujuan kepala sekolah dan komite sekolah. Penyusunan rencana operasional tahunan harus melibatkan seluruh staf perpustakaan.

- 3) Menetapkan kebijakan perpustakaan (*library policy decision*) dan standar pelaksanaan tugas-tugas perpustakaan dalam bentuk *Standard Operating Procedure (SOP)*.
- 4) Memonitor dan mengevaluasi kinerja perpustakaan (*monitoring and evaluating library performance*) setiap tiga bulan sekali.
- 5) Membuka kotak saran yang memungkinkan seluruh pengguna perpustakaan dapat memberikan masukan, komentar, saran, usulan, dan kritikan terhadap penyempurnaan program kerja perpustakaan.

Kegiatan perencanaan yang ada dalam pengelolaan perpustakaan digital menurut Rubiatul (2007) dalam kutipan Kurniawan (2016:31) diantaranya yaitu:

- (1) menentukan siapa yang menjadi sasaran dari perpustakaan digital, (2) penetapan tujuan yang akan dicapai secara maksimal, (3) Penentuan lokasi gedung atau ruangan dari perpustakaan digital, (4) Pengadaan perabotan dan perlengkapan, serta perangkat digital, (5) penentuan personalia perpustakaan digital, (6) bagaimana sistem pelayanan perpustakaan digital yang ada disekolah.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan layanan perpustakaan online adalah proses pengambilan keputusan dalam memberikan pelayanan informasi dengan

menggunakan teknologi. Selain itu, yang terpenting adalah dalam setiap membuat perencanaan harus selalu mempertimbangkan visi, misi, kebutuhan, dan keadaan dari masyarakat atau lembaga. Hal tersebut patut diperhitungkan karena pada prinsipnya perpustakaan sebagai cermin visi dan misi sebuah Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah.

b. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan *Online*

Menurut Badrudin (2015:152) pengertian pelaksanaan dalam kutipan Syahputra (2014:6) sebagai berikut.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Pelaksanan atau penggerak merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Agar pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/ pekerjaan yaitu adanya: kepemimpinan, motivasi dan komunikasi.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan (*Actuating*) meliputi:

- 1) Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan.
- 2) Mengarahkan orang lain dalam bekerja.
- 3) Memotivasi anggota.
- 4) Berkomunikasi secara efektif.
- 5) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh.
- 6) Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.

- 7) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- 8) Berusaha memperbaiki pengarahan sesuai petunjuk pengawasan”.

Menurut Sondang.P.Siagian (2007:95) penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Awaluddin & Hendra, 2018:7).

Pelaksanaan perpustakaan digital juga berhubungan dengan aksesibilitas informasi, bahwa konsep aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan. Dalam konsep aksesibilitas informasi menyangkut empat dimensi yaitu aksesibilitas inti, aksesibilitas informasi, kehandalan sistem dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Konsep tersebut tidak berhenti hanya sampai pada tersedianya koleksi digital yang melimpah. Hal ini dapat terwujud apabila pemustaka dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman. Dengan demikian, dapat digarisbawahi bahwa aksesibilitas koleksi digital merupakan usaha untuk dapat memberikan kemudahan pemustaka untuk mendapatkan informasi digital secara penuh, utuh, mudah, cepat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Aksesibilitas koleksi digital perpustakaan digital tidak hanya terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya harus menekankan pada isi informasi, jenis dokumen sampai pada hasil penelusuran. Koleksi bagi perpustakaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan dengan baik (Hartono, 2017:81)

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam konteks manajemen pelaksanaan layanan perpustakaan digital adalah melaksanakan tugas dalam menghimpun, mengelola, melestarikan dan melayani koleksi kepada masyarakat berbasis pada koleksi digital yang dapat diakses secara online melalui jaringan. Berkaitan dengan konsep perpustakaan digital tersebut, bahwa perpustakaan digital, berkaitan dengan bagaimana mendigitalisasikan obyek/bahan dan menyediakannya secara online. Selanjutnya bagaimana memasukkan informasi baru yang belum memiliki bentuk penyajian secara nyata seperti layaknya koleksi perpustakaan, dan bagaimana menemukan bahan-bahan dalam perpustakaan digital.

c. Evaluasi Layanan Perpustakaan *Online*

Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan

sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan (Sukardi, 2015:1).

Evaluasi merupakan proses umpan balik atas kinerja masa lalu yang berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan produktivitas. Evaluasi kinerja menyediakan informasi mengenai kinerja dalam hubungannya terhadap tujuan dan sasaran. Evaluasi kinerja tahunan hendaknya mencakup semua bidang kegiatan yang dimuat dalam dokumen perencanaan. Indikator kinerja utama berikut ini merupakan alat yang berguna untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan perpustakaan (IFLA, 2006: 7):

1) Indikator penggunaan

- a) Pinjaman per anggota
 - b) Jumlah kunjungan perpustakaan
 - c) Peminjaman per butiran materi perpustakaan
 - d) Pinjaman per jam buka perpustakaan
 - e) Pertanyaan referens yang diajukan setiap anggota komunitas sekolah (dinyatakan per murid dan per tenaga pendidik;
 - f) Penggunaan komputer dan sumber informasi terpasang
- (Kurniawan, 2016:44).

2) Indikator koleksi

- a) Ketersediaan judul bahan perpustakaan yang diminta dalam koleksi;
 - b) Penggunaan bahan perpustakaan di dalam perpustakaan per kapita;
 - c) Tingkat penggunaan bahan perpustakaan;
 - d) Waktu rata-rata temu kembali bahan perpustakaan dari koleksi tertutup;
 - e) Waktu rata-rata temu kembali bahan perpustakaan dari koleksi terbuka.
- 3) Indikator biaya
- a) Biaya per unit untuk berbagai fungsi, layanan dan kegiatan;
 - b) Jumlah biaya perpustakaan untuk setiap anggota masyarakat sekolah;
 - c) Jumlah biaya perpustakaan yang dinyatakan dalam prosentase dari jumlah anggaran sekolah;
 - d) Biaya media yang dinyatakan dalam prosentase jumlah anggaran sekolah.
- 4) Indikator fasilitas
- a) Ketersediaan terminal/ komputer meja untuk setiap anggota komunitas sekolah;
 - b) Ketersediaan akses terpasang komputer untuk setiap anggota komunitas sekolah.
- 5) Indikator sumber daya manusia

- a) Rasio staf perpustakaan dengan warga sekolah;
- b) Rasio staf perpustakaan dengan layanan pemanfaatan perpustakaan (Kurniawan, 2016:45).

Arah evaluasi ialah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi atau untuk membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) memutuskan apakah evaluasi akan diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan.

Dengan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan layanan perpustakaan *online*, maka perpustakaan akan mampu melaksanakan pengembangan perpustakaan dengan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang semakin hari semakin berkembang.

4. Standar Layanan Perpustakaan *Online*

Standar perpustakaan *online* pada umumnya hampir sama dengan standar perpustakaan non digital, seperti yang tercantum dalam pasal 11 UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (standar koleksi, standar sarana prasarana, standar pelayanan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, standar pengelolaan), namun lebih ditekankan pada koleksi dan pelayanan digitalnya.

Menurut Standar Pelayanan Balai Pelayanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Nomor 10 Tahun 2019 tentang penetapan standar pelayanan pada Balai Layanan Perpustakaan. Standar

layanan perpustakaan *online* menurut Balai Layanan Perpustakaan sebagai berikut.

- a. Persyaratan pelayanan: mengisi buku tamu di Ruang Digital; Tidak diperkenankan membawa tas, makanan dan minuman kedalam ruang digital; umur dibawah 12 tahun (SD) harus dalam pengawasan pendamping; membawa kartu identitas yang masih berlaku (kartu anggota perpustakaan, ktp, kartu pelajar dll).
- b. Sistem, mekanisme dan prosedur: pemustaka datang dan mengisi buku tamu di Ruang Digital; mengutarakan maksud dan tujuan berkunjung (menggunakan komputer/memanfaatkan ruangan); menyerahkan kartu identitas yang masih berlaku; pemberian nomor komputer dan password; login untuk membuka computer. Ketentuan khusus layanan digital: tersedia 4 komputer yang terhubung akses internet dan bila digunakan pengunjung untuk membuka koleksi digital, e-book, e-journal dan koleksi digital lainnya; pengguna komputer hanya diperkenankan memperpanjang durasi penggunaan komputer 1 kali (1 jam); pengguna komputer tidak dapat memper panjang durasi penggunaan apabila ada pengunjung yang antri; calon pengguna komputer wajib meninggalkan kartu identitas; pengguna headphone wajib meninggalkan kartu identitas; pengunjung ruang digital yang meminjam atau menggunakan koleksi kaset CD/DVD wajib mengembalikannya dimeja petugas; pengunjung tidak di

- perkenankan untuk meng-copy atau memperbanyak isi dari koleksi tersebut.
- c. Jangka waktu penyelesaian: kurang lebih 3 menit (selain waktu pakai computer).
 - d. Biaya / tarif: tidak ada.
 - e. Produk layanan: layanan digital
 - f. Penanganan, pengaduan, saran dan masukan: kotak saran dan masukan; SMS / WA Pengaduan ke nomor yang tertera; penanggung jawab tindak lanjut dari saran dan masukan adalah Seksi Layanan Perpustakaan.

Sesuai mandat Undang-Undang No. 3 Tahun 2007 Bab III Pasal 11 tentang Perpustakaan, maka untuk meningkatkan kualitas berbagai jenis perpustakaan perlu disusun standar perpustakaan meliputi standar koleksi, standar sarana prasarana, standar pelayanan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan, dan standar pengolahan. Dalam hal ini, Perpustakaan Nasional RI sebagai lembaga pembina perpustakaan dan pustakawan di negeri ini telah menyusun konsep Standar Nasional Perpustakaan/SNP Perpustakaan Sekolah, SNP Perpustakaan Umum, SNP Perpustakaan Umum, SNP Perpustakaan Perguruan Tinggi dan lainnya. Konsep ini telah dilakukan uji petik di 6 (enam) wilayah untuk mendapatkan tanggapan, masukan, dari masyarakat Kemudian dari berbagai masukan itu lalu disempurnakan pada pertemuan di Jakarta tanggal 19 Desember 2012. Di satu sisi,

Perpustakaan Nasional beranggapan bahwa standarpada SNP itu dianggap terlalu tinggi. Akhirnya PNRI menyusun standar minimal perpustakaan yang merupakan ukuran/standar dalam akreditasi Perpustakaan Nasional yang berlaku pada semua jenis perpustakaan di Indonesia. Standar minial ini meliputi komponen-komponen; layanan, kerjasama, koleksi, pengorganisasian bahan perpustakaan, sumber daya manusia, gedung & sarana prasarana, anggaran, manajemen, maupun perawatan koleksi (Perpustakaan Nasional RI, 2015).

Keberadaan perpustakaan digital semakin penting dalam pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Di Indonesia, terutama di lingkungan perguruan tinggi (PT), ketersediaan bahan jenis ini semakin dirasakan manfaatnya oleh sivitas akademika yang sebelumnya kurang memiliki akses terhadap publikasi mutakhir dalam bidang mereka. Disamping itu, proses transfer informasi dalam tingkat tertentu berubah karena produser dan pengguna sudah saling terkoneksi melalui Internet. Perpustakaan digital secara ekonomis lebih menguntungkan dibandingkan dengan perpustakaan tradisional (Februariyanti dan Zuliarso: 2012-124). Ada empat alasan menyatakan bahwa perpustakaan digital lebih menguntungkan, yaitu:

- a. Institusi dapat berbagi koleksi digital, koleksi digital dapat mengurangi kebutuhan terhadap bahan cetak pada tingkat lokal.
- b. Penggunaannya akan meningkatkan akses elektronik.

- c. Nilai jangka panjang koleksi digital akan mengurangi biaya berkaitan dengan pemeliharaan dan penyampaiannya.

5. *E-prints*

Institutional Repository (IR) banyak dikenal di kalangan pengelola perpustakaan perguruan tinggi sebagai media koleksi digital karya universitas yang dilayankan secara *online*. *Institutional Repository* (IR) sering juga disebut dengan beberapa istilah lain, di antaranya koleksi seperti skripsi, tesis, dan disertasi sebagai karya ilmiah tugas akhir mahasiswa sering kali disebut juga dengan *Gray Literature* (literature kelabu) atau sebelumnya juga diklasifikasikan sebagai koleksi lokal konten.

Menurut Pendit (2008), istilah *Institutional Repository* atau "Simpanan Kelembagaan" merujuk ke sebuah kegiatan menghimpun dan melestarikan koleksi digital yang merupakan hasil karya intelektual dari sebuah komunitas tertentu. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa repository berarti suatu tempat untuk menyimpan dan melestarikan informasi digital yang didistribusikan dalam jaringan komputer untuk digunakan kembali. *Repository* dapat berarti gudang sehingga bisa mencakup perpustakaan, museum, arsip bahkan juga gudang. Kini pengertian *institutional repository* (selanjutnya disingkat IR) mengacu pada penyimpanan dan preservasi informasi digital sebuah organisasi atau aset pengetahuan sebuah organisasi (Wiyarsih, 2015:52).

Eprints adalah salah satu *Digital Library Software*, dan digunakan sebagai katalog yang dapat membantu mempermudah pemustaka dalam penelusuran kumpulan karya ilmiah secara online melalui internet. *Eprints* menggunakan OAIPM (*Open Archives Initiative-Protokol for Metadata Harvesting*). *Eprints* merupakan platform yang paling fleksibel untuk membangun kualitas tinggi, repositori bernilai tinggi, diakui sebagai cara termudah dan tercepat untuk membuat repository naskah, dokumen, karya ilmiah, skripsi, penelitian, tesis, gambar, video, audio, dan lain sebagainya (Pasrah, 2016:84).

Eprints adalah perangkat lunak *opensource* yang dikembangkan oleh *School of Electronics and Computer Science, University of Southampton, England United Kingdom*. Versi pertama dari *E-prints* ini dirilis ke publik pada tahun 2000. *E-prints* sudah terintegrasi dengan metadata, *advanced search* untuk penelusuran informasi lanjut, dan fitur-fitur lainnya. *E-prints* merupakan perangkat lunak perpustakaan digital berbasis *opensource*, yang dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. *E-prints* merupakan aplikasi yang berbasis perl dan dapat berjalan di sistem operasi *windows* maupun *linux*. Proses instalasi *E-prints* membutuhkan *software* pendukung yang disebut LAMP (*Linux, Apache, MySql* dan *PHP*) untuk membuat *webhosting* dan *PHPMYADMIN*, *software* bebas untuk menangani administrasi basisdata *MySql* sehingga dapat diakses melalui *web browser* (Umami Rodliyah:2016).

Bedasarkan hasil penelitian dari saudara Miftakhul Yazid Fuadi pada tahun 2013 tentang Evaluasi Kualitas Perangkat Lunak *E-prints* untuk Pengelolaan Perpustakaan Digital di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta disimpulkan bahwa perangkat lunak *e-prints* sudah memenuhi semua indikator-indikator kualitas perangkat lunak kategori karakteristik operasional perangkat lunak (*product operation*) dan merupakan *software* yang mempunyai kualitas cukup baik untuk pengelolaan perpustakaan digital (Rodliyah:2016).

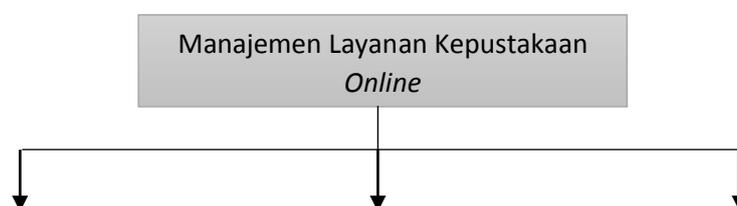
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Manajemen merupakan cara untuk mengatur atau mengelola tentang sebuah kegiatan agar menjadi lebih efektif dan efisien dengan cara menyusun perencanaan, menyusun pengadaan dan cara evaluasinya.

Layanan merupakan suatu tindakan dari pihak satu ke pihak lainnya dengan tujuan tertentu, dan semaksimal mungkin untuk memberikan layanan yang terbaik.

Agar tercapainya tujuan dari perpustakaan *online* maka memerlukan manajemen layanan yang baik seduai dengan fungsi-fungsi manajemen.



Perencanaan Layanan
Perpustakaan *Online*

Pelaksanaan Layanan
Perpustakaan *Online*

Evaluasi Layanan
Perpustakaan *Online*

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

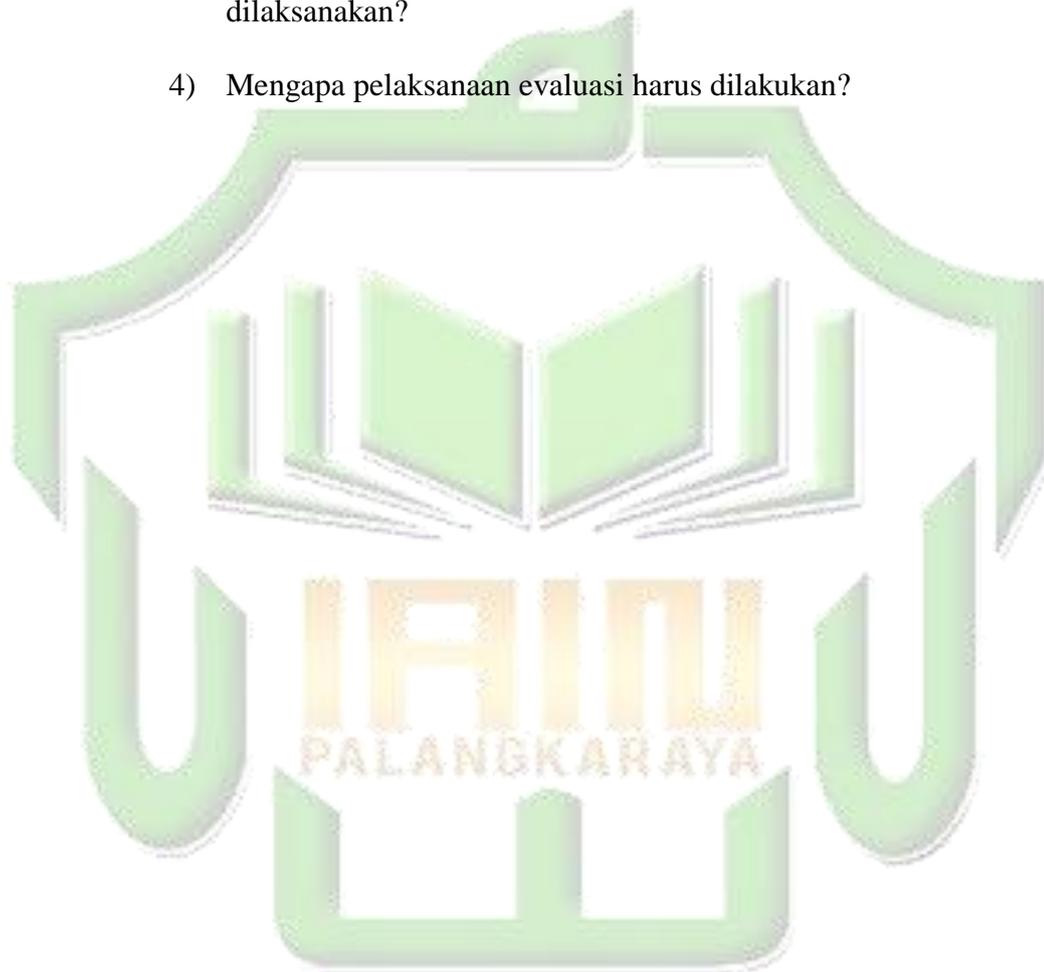
- 1) Bagaimana proses perencanaan layanan perpustakaan *online*?
- 2) Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan layanan perpustakaan *online*?
- 3) Dimana perencanaan program layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 4) Mengapa perencanaan program layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 5) Apa nama layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya?

b. Pelaksanaan

- 1) Siapa yang bertugas dalam memberikan layanan perpustakaan *online*?
- 2) Bagaimana pelaksanaan program layanan perpustakaan *online*?
- 3) Apa saja bahan koleksi layanan perpustakaan *online* yang diberikan kepada mahasiswa?
- 4) Bagaimana mekanisme program layanan perpustakaan *online*?

c. Evaluasi

- 1) Apakah program layanan perpustakaan *online* sudah dilaksanakan semuanya?
- 2) Apa saja program layanan perpustakaan *online* yang sudah tercapai?
- 3) Kapan evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 4) Mengapa pelaksanaan evaluasi harus dilakukan?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian yang mendalam tentang tulisan, tingkah laku, dan ucapan yang dapat diamati dari seseorang atau individu, kelompok, masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks *setting* tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan *holistic*.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. (Lexy J. Moleong, 2012:11)

Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme kerja peneliti tidak berpedoman pada statistik atau matematika yang pengukuran hasil penelitian dimuat dalam skor atau angka tetapi dengan mengkategorikan nilai atau kualitasnya. Penelitian dengan menggunakan metode deskripsi yaitu proses kerja yang mempunyai tujuan untuk melukiskan, menggambarkan, atau

menjelaskan situasi atau objek yang diteliti sesuai realita yang ada. (Ruslan, 2010:215)

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif difokuskan pada manajemen pelayanan perpustakaan berbasis *online* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Kalimantan Tengah khususnya terkait dengan perencanaan, pengadaan, dan evaluasi. Data yang dikumpulkan melalui beberapa sumber, selanjutnya dianalisis satu persatu menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan logis, yang nantinya dapat mengungkapkan secara konkrit.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan IAIN Palangka Raya. Jalan G. Obos Komp. Islamic Centre Palangka Raya, Telp. 0536 4215822, Email: perpustakaan@iain-palangkaraya.ac.id, Instagram: @perpustakaaniainpky.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari pembuatan profosal skripsi menjadi skripsi dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
		Nov 2020	Feb 2021	Mei 2021	Jun 2021	Ags 2021	Sep 2021
1	Menyusun proposal skripsi	√					
2	Seminar proposal skripsi dan Menyusun instrument penelitian		√				
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√	√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian					√	
5	Ujian skripsi						√

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen penunjang adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sesuai pedoman Suharsimi Arikunto.

D. Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2006: 114).

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas dua macam, yaitu:

a. Data primer

Menurut Sugiyono (2013: 225), data primer adalah data yang bersumber dari informan secara langsung yang ditemui di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam setiap penelitian, sumber data berasal dari *key informations*. Pada penelitian ini sumber data berasal dari Kepala UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya dan staf bagian layanan teknologi dan informasi di perpustakaan IAIN Palangka Raya.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi, Sugiyono (2013: 225). Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data/informasi kepada peneliti yang diperoleh dari pihak lain selain dari sumber primer, dan berfungsi sebagai data pendukung penelitian. Data sekunder yang dibutuhkan adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Data *person* adalah kepala UPT perpustakaan dan staf di bidang layanan teknologi dan informasi di perpustakaan IAIN Palangka Raya. Data *Paper* adalah berasal dari dokumen-dokumen pendukung dan wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Ibrahim (2015:81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya. Yang akan peneliti observasi yaitu tentang bagaimana perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan

perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

2. Wawancara

Sugiyono (2010:72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu teknik tertentu. Yang akan peneliti bahas dalam sesi wawancara yaitu tentang perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online*, dan evaluasi layanan perpustakaan *online*.

a. Perencanaan

- 1) Bagaimana proses perencanaan layanan perpustakaan *online*?
- 2) Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan layanan perpustakaan *online*?
- 3) Dimana perencanaan program layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 4) Mengapa perencanaan program layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 5) Apa nama layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya?

b. Pelaksanaan

- 1) Siapa yang bertugas dalam memberikan layanan perpustakaan *online*?

- 2) Bagaimana pelaksanaan program layanan perpustakaan *online*?
- 3) Apa saja bahan koleksi layanan perpustakaan *online* yang diberikan kepada mahasiswa?
- 4) Bagaimana mekanisme program layanan perpustakaan *online*?

c. Evaluasi

- 1) Apakah program layanan perpustakaan *online* sudah dilaksanakan semuanya?
- 2) Apa saja program layanan perpustakaan *online* yang sudah tercapai?
- 3) Kapan evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dilaksanakan?
- 4) Mengapa pelaksanaan evaluasi layanan perpustakaan *online* harus dilakukan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dan dokumentasi yang akan peneliti cari yaitu berkaitan dengan perencanaan layanan perpustakaan *online*, pelaksanaan layanan perpustakaan *online* dan evaluasi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan, (Moleong 2004: 332).

1. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan antara data yang diperoleh misalnya dari teknik wawancara dengan teknik observasi mencari data tentang perencanaan, dibandingkan antara

hasil wawancara dan hasil observasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan (Sugiyono, 2013: 274).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984),

mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drowing/verification* (Sugiyono, 2015:246).

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015:247).

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak

dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2015:249).

2. Penyajian Data/ *Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015:249).

Menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan.

Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Ia mengatakan “yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

3. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi dan Misi

Visi :

Perpustakaan IAIN Palangka Raya sebagai Pusat Informasi Studi Sosial Budaya Islam di Kalimantan yang unggul.

Misi :

1. Mengumpulkan, mengorganisasi dan menyebarkan informasi kepada para pemustaka sesuai kebutuhan dengan berbasis teknologi informasi dan sesuai dengan dharma perguruan tinggi.
2. Mengembangkan koleksi perpustakaan untuk menjadi sumber informasi studi social budaya Islam di Kalimantan menuju world class university Library.
3. Memberikan pelayanan prima kepada pemustaka secara efektif dan efisien dengan memenuhi standar minimum layanan perpustakaan
4. Melestarikan materi perpustakaan
5. Mengembangkan kompetensi kepustakawanan yang professional
6. Mengembangkan total quality manajemen dalam pengelolaan perpustakaan yang terakreditasi secara nasional maupun internasional.

2. Sejarah Singkat

UPT Perpustakaan IAIN adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang kepustakaan dengan fungsinya sebagai pusat informasi ilmiah bagi

segenap civitas akademika dalam rangka pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

UU RI No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan sumber yang amat penting sekalipun bukan satu-satunya. Sebagai sumber belajar, perpustakaan perguruan tinggi bertugas menyediakan atau mencari, mengolah, mengorganisasi, menyimpan dan membuka akses bagi pemanfaatan sumber-sumber informasi yang tersedia.

Perpustakaan memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, sehingga sering dianggap sebagai jantungnya perguruan tinggi dan menjadi tolak ukur dari kualitas dan maju mundurnya suatu perguruan tinggi.

Sejarah keberadaan UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya tidak lepas dari sejarah keberadaan Lembaga induknya IAIN Palangka Raya yang dulunya adalah Fakultas Tarbiyah Al-Jami'ah Palangka Raya yang didirikan pada tahun 1972. Namun pada tahun 1987 berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya yang merupakan cabang dari IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian pada tahun 1997 secara mandiri menjadi STAIN Palangka Raya. Setelah 18 tahun sebagai STAIN, maka pada tahun 2015 STAIN resmi beralih status menjadi IAIN Palangka Raya. Sehingga dengan perubahan status ini, maka secara

kelembagaan perpustakaan berubah penyebutannya sebagai UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya.

Jika memperhatikan perkembangan perpustakaan IAIN Palangka Raya hingga sekarang maka dapat dianggap telah mengalami kemajuan, baik dari aspek sarana prasarana, tenaga pengelola yang professional, maupun sistem layanan yang dimiliki perpustakaan.

Pada awal masa perubahan menjadi STAIN, perpustakaan masih belum memiliki Gedung yang representatif dan hanya menempati 3 ruang kuliah dengan koleksi buku sekitar 10.000 eksampul. Sistem layanan yang digunakan adalah sistem layanan tertutup dan belum mempunyai tenaga pustakawan untuk mengelolanya secara professional.

Pada tahun 2000 perpustakaan IAIN Palangka Raya memperoleh 1 orang tenaga pustakawan untuk mengelola perpustakaan secara professional. Setahun kemudian, yaitu tahun 2001 perpustakaan sudah resmi menempati gedung baru berlantai 2 yang memang khusus untuk perpustakaan. Gedung ini tentunya lebih luas dibanding sebelumnya yang hanya menempati ruang kuliah.

Pada saat menempati Gedung baru itu pula perpustakaan mulai memberlakukan sistem layanan terbuka. Pertimbangannya adalah tidak memungkinkan lagi sistem layanan tertutup dilaksanakan dengan kondisi ruangan yang cukup luas namun tenaga sangat kurang, apalagi sistem layanan tertutup selama ini dilaksanakan juga tidak disertai sarana

pendukungnya seperti katalog sebagai wakil dokumen dalam temu balik informasi di perpustakaan. Selain itu dengan sistem terbuka minat kunjungan ke perpustakaan. Selain itu dengan sistem terbuka minat kunjungan ke perpustakaan diharapkan lebih meningkat.

Pada tahun 2003 perpustakaan melakukan sistem otomasi untuk layanan perpustakaan, namun program ini tidak berjalan maksimal, karena aplikasi yang digunakan masih belum memenuhi standar layanan di perpustakaan, meskipun secara database sudah cukup dapat membantu.

Pada tahun 2005 barulah perpustakaan dapat melakukan otomasi secara maksimal. Program softwarenya adalah SIMPus dari UIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan bantuan dari Direktur Perguruan Tinggi Islam Kementerian Agama.

Pada tahun 2006 perpustakaan IAIN Palangka Raya resmi sebagai salah satu anggota jaringan katalog *online* yang dikoordinir oleh UIN Sunan Ampel Surabaya dengan nama IIBN.

Pada tahun 2007 perpustakaan juga menjadi anggota pada Jaringan Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam (JIPTAI) programnya adalah Kerjasama dalam digital library.

Pada tahun 2008 IAIN Palangka Raya mulai merencanakan membuat Gedung baru untuk perpustakaan, karena Gedung yang ada

sudah dirasa tidak representatif lagi untuk menampung perkembangan koleksi, jenis layanan serta pertambahan jumlah mahasiswa setiap tahunnya. Selain itu UPT Perpustakaan IAIN juga sudah dilengkapi dengan digital library dengan program GDL42 dari ITB, namun operasionalnya masih offline, atau masih belum bisa publish karena belum memiliki akses internet sendiri.

Pada tahun 2009 UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya mendapatkan anggaran pengembangan perpustakaan yang cukup besar, sehingga dengan anggaran tersebut perpustakaan melakukan beberapa penggantian sarana prasarana yang sudah lama dan tidak layak pakai antara lain rak buku, meja sirkulasi, 4 unit computer dan pengadaan mesin fotocopy. Selain itu anggaran untuk pengadaan koleksi juga bisa ditingkatkan dibanding tahun-tahun sebelumnya, sehingga koleksi yang diadakan tidak hanya buku tapi juga non cetak berupa CD untuk layanan audiovisual di perpustakaan. Pada tahun 2009 ini pula perkembangan Gedung baru perpustakaan untuk tahap pertama dimulai pekerjaannya.

Pada tahun 2010 IAIN Palangka Raya telah memasang jaringan internet berupa astenet dan pengembangan website untuk IAIN Palangka Raya. sehingga dengan fasilitas yang dimiliki oleh IAIN ini memungkinkan perpustakaan untuk mempublikasikan koleksinya secara online baik berupa informasi koleksi bahan Pustaka tercetak yang dimiliki

perpustakaan maupun koleksi digital yang dimiliki perpustakaan melalui aplikasi

GDL42.



B. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Layanan Perpustakaan Online

Perencanaan merupakan tahapan awal diadakan layanan perpustakaan online. Perencanaan layanan perpustakaan online merupakan proses dalam menentukan untuk diadakannya layanan perpustakaan online di perpustakaan IAIN Palangka Raya. Adapun perencanaan layanan perpustakaan online di perpustakaan IAIN Palangka Raya yang direncanakan pada tahun 2006. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya pada tanggal 31 Mei 2021 beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan diadakan layanan perpustakaan digital adalah dari tahun 2006. UPT perpustakaan IAIN ingin diadakan layanan secara digital dan dilayanan secara online. Perencanaan layanan perpustakaan online sudah lama direncanakan karena pihak UPT IAIN sudah mempunyai visi untuk menjadikan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi.”(31/5)

Namun dalam perencanaan layanan perpustakaan online pihak UPT telah mempunyai aplikasi yang gratis yang berasal dari salah satu perguruan tinggi Islam yang ada di Indonesia, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahun 2006 perpustakaan IAIN masih belum terkoneksi internet, tetapi perpustakaan IAIN sudah memulai memakai GDL-42. Aplikasi GDL-42 digunakan sampai perpustakaan IAIN sudah terpasang internet. GDL-42 berasal dari perguruan tinggi lain yang bekerja sama untuk mengembangkan perpustakaan.”(31/5)

Untuk mendapatkan aplikasi secara gratis ini pihak UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya pada saat itu sedang meghadiri

pertemuan atau bisa disebut dengan workshop dimana pihak UPT Perpustakaan tertarik dengan aplikasi gratis tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dulu para perwakilan perpustakaan perguruan tinggi mengadakan pertemuan yang mana membahas tentang perpustakaan, jadi ada beberapa alternatif terkait dengan perpustakaan online. Jadi UPT IAIN memilih aplikasi yang tidak berbayar yaitu GDL-42. Para perguruan tinggi lain sudah menggunakan GDL-42 karena infrastruktur sudah memadai. Sedangkan perpustakaan IAIN punya keinginan untuk menggunakan GDL-42 tetapi infrastrukturnya belum memadai, infrastrukturnya meliputi komputer yang belum ada, jaringan internet tidak ada, akan tetapi dari aspek keinginan dan aplikasi UPT IAIN sudah ada.”(31/5)

Pada tahun 2006 aplikasi GDL-42 hanya digunakan untuk memasukkan skripsi mahasiswa dan masyarakat yang membaca harus login terlebih dahulu. Hal tersebut membuat pihak UPT Perpustakaan IAIN Palangka Raya untuk mengganti aplikasi tersebut, beliau mengatakan sebagai berikut:

“GDL-42 dulunya hanya dimasukan untuk skripsi mahasiswa dan setiap masyarakat yang ingin membaca skripsi mahasiswa harus login terlebih dahulu. Dan akhirnya perpustakaan IAIN beralih ke aplikasi e-print. Karena ada hambatan sumber daya manusia yang ahli dibidang IT sehingga digilib dulunya sempat tenggelam dan tidak bisa untuk mengunggah skripsi mahasiswa.”(31/5)

Setelah sistem layanan perpustakaan online di perpustakaan IAIN Palangka Raya beralih aplikasi maka pihak UPT Perpustakaan lebih menguatkan aplikasinya agar bisa menampung kapasitas yang lebih banyak lagi, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahun 2016 UPT IAIN bekerja sama dengan perguruan tinggi UIN Malang untuk menguatkan digilib IAIN atau dengan

menginstalasi ulang karena perpustakaan IAIN pada saat itu sudah mempunyai server yang bagus di bandingkan yang dulu.”(31/5)

Perencanaan layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya dilakukan secara bertahap dan harus melihat apakah infrastrukturnya memadai atau tidak, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan digilib dilakukan secara bertahap setiap tahun, misalnya dalam pengadaan infrastruktur, dan sumber daya manusianya juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan. Kedua perencanaan itu dilakukan tidak bertarget, misalnya ada dana maka langsung target itu dilaksanakan.”(31/5)

Dalam perencanaan layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya maka ada beberapa orang yang terlibat dalam proses perencanaannya, dan yang pastinya perencanaan ini harus melihat bagaimana perkembangan perpustakaan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam perencanaan layanan perpustakaan online adalah kepala perpustakaan, akan tetapi perencanaan itu didasari oleh ide besar yang dimiliki oleh Kementerian Agama terkait dengan perguruan tinggi Islam. Kementerian Agama punya rencana terkait dengan perkembangan Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam. Rencana itu tentang perkembangan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. IAIN adalah salah satu bagian dari rencana itu, maka harus melaksanakan perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Untuk melakukan perkembangan layanan perpustakaan online maka perpustakaan IAIN harus melihat bagaimana perkembangan layanan perpustakaan online di perguruan tinggi lain. Jadi yang terlibat dalam perencanaan layanan perpustakaan online tidak hanya kepala perpustakaan, akan tetapi pengelola-pengelola perpustakaan perguruan tinggi lain, pihak perguruan tinggi IAIN dan Kementerian Agama.”(31/5)

Proses perencanaan program layanan perpustakaan online dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Palangka Raya, dimana pihak UPT

mengadakan pertemuan atau workshop yang harus mendatangkan narasumber dari luar, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Perencanaan program layanan perpustakaan IAIN dilaksanakan di IAIN Palangka Raya. Aplikasi GDL-42 dikenalkan pada suatu pertemuan workshop asosiasi perguruan tinggi Islam seluruh Indonesia. Pada saat workshop materi yang disampaikan adalah tentang perkembangan perpustakaan salah satunya adalah menggunakan aplikasi GDL-42, dan UPT IAIN ingin menggunakan aplikasi GDL-42. kemudian UPT IAIN menindaklanjuti dan mengadakan workshop terkait dengan pengelolaan perpustakaan yang dilaksanakan di IAIN Palangka Raya. Dalam workshop tersebut UPT IAIN mendatangkan narasumber, akan tetapi narasumber tidak hanya menyampaikan informasi pengelolaan perpustakaan akan tetapi narasumber juga bisa menginstalasi aplikasi GDL-42 untuk perpustakaan IAIN Palangka Raya.”(31/5)

Salah satu alasan mengapa harus diadakannya perencanaan program layanan perpustakaan online adalah untuk mengikuti perkembangan dari perpustakaan perguruan tinggi lain, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Karena perpustakaan harus mengikuti standar dalam pengelolaan perpustakaan yang telah tertera di undang-undang. UPT IAIN juga ingin menyebarluaskan informasi agar semakin luas lagi, tidak hanya untuk civitas akademik semata, tetapi harus bisa diakses oleh masyarakat luas. Layanan perpustakaan online adalah sebagai informasi ilmiah untuk para dosen dan mahasiswa. Digitalisasi adalah sebuah informasi untuk dipelihara, misalnya informasi karya ilmiah berbentuk kertas maka itu bisa rusak, agar informasi karya ilmiah tidak cepat rusak maka dialih mediakan dalam bentuk digital. Dengan penyebaran informasi karya ilmiah adalah bagian dari pengawasan agar tidak adanya plagiat.”(31/5)

Nama dari program layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya adalah digilib yang sampai sekarang digunakan oleh perpustakaan IAIN Palangka Raya, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Digilib itu adalah repository. Repository berisi karya ilmiah civitas academic yang di publikasikan melalui repository baik karya ilmiah dosen, tesis, dan skripsi mahasiswa. Karya ilmiah dosen bisa berupa jurnal, laporan penelitian, hasil local karya, buku, dan bahan kuliah yang berbentuk digital dan bisa diakses secara terbuka oleh siapa pun melalui internet.”(31/5)

2. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Online

Dalam pelaksanaan layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya ada dua sumber daya manusi yang bertugas dalam memberikan layanan perpustakaan online, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Yang bertugas memberikan layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya adalah Ibu Marina Daniaty, A.Md. S.Pd.I. dan Ibu Isminur Kurnia Ekaputri, S.Kom.”(31/5)

Dalam proses pelaksanaan layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya adalah dimulai dari menerima dokumen sampai penguploadan dokumen, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan program layanan perpustakaan online dimulai dari menerima dokumen karya ilmiah digital baik itu skripsi, laporan penelitian dan lain-lain. Mahasiswa menyerahkan dalam bentuk CD ke perpustakaan. Penyerahan juga melalui tahapan seleksi atau sesuai tidaknya dengan format yang sudah disediakan. Jika karya ilmiah dari dosen maka dosen sendiri bisa mempublikasikannya sendiri di link lain atau di perpustakaan IAIN, dan setelah di publikasikan di link lain maka pihak UPT IAIN meminta linknya dan mendownload dan mempublikasikan lagi di gilib IAIN Palangka Raya. Pihak UPT IAIN juga bisa mendigitalisasikan karya ilmiah yang tercetak dengan menscan jurnal-jurnal lama dan dijadikan dokumen digital dan akan di unggah ke aplikasi e-print yang dilakukan oleh petugas perpustakaan IAIN Palangka Raya. Dan jika sudah muncul di digilib IAIN Palangka Raya maka sudah bisa di akses oleh masyarakat.”(31/5)

Bahan koleksi yang ada di layanan perpustakaan online untuk diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat ada banyak sekali salah satunya yang paling banyak dicari adalah skripsi mahasiswa dan jurnal-jurnal dosen, staf UPT perpustakaan IAIN Palangka Raya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Bahan koleksi layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut: Journal article, book section, conference, research, community service, workshop and seminar, book, thesis, patent, artefact, show/exhibition, composition, performance, image, video, audio, dataset, experiment, teaching resources.”(14/6)

Mekanisme dalam pengupload skripsi, jurnal, dll dalam program layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya, staf UPT perpustakaan IAIN Palangka Raya beliau mengatakan sebagai berikut:

“Cara mengupload skripsi, jurnal, tesis dan lain-lain:

- a. Masuk ke link <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/>
- b. Menu *log in* (bagi staf perpustakaan)
- c. Menu *manage deposits*
- d. Klik *new item*
- e. Pilih *item type* yang hendak di upload
- f. *Next*
- g. Telusuri *file* (harus berbentuk PDF)
- h. *Next*
- i. Isi bagian *title*, *abstract* dan lainnya sesuai dengan data yang hendak di upload
- j. *Next*
- k. Pemilihan *subjects* sesuai dengan data
- l. *Next*
- m. Klik *deposit item new*
- n. Klik *move to repostory* (di onlinekan)
- o. Selesai”(14/6)

3. Evaluasi Layanan Perpustakaan Online

Dalam pelaksanaan program layanan perpustakaan online ada beberapa yang belum dilaksanakan salah satunya adalah program penguploadan mandiri untuk mahasiswa IAIN Palangka Raya, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Ada beberapa yang masih belum di laksanakan dalam program layanan perpustakaan online. Pertama adalah dari aspek koleksi yang masih belum melikupi seluruh koleksi yang dimiliki dosen. Yang kedua, hasil karya mahasiswa belum semuanya di upload karena keterbatasan sumber daya manusia. Yang ketiga tidak berjalannya menu untuk mahasiswa upload mandiri mengenai skripsi mahasiswa dan UPT IAIN tidak mempunyai tenaga ahli untuk memperbaiki menu tersebut, jadi upload mandiri adalah program layanan yang masih belum berjalan sampai saat ini.”(31/5)

Untuk saat ini bagian menu statistik pengunjung layanan perpustakaan online yang ada di IAIN Palangka Raya mengalami gangguan, terakhir kali statistik adalah 2018 yang lalu, dan sampai saat ini belum diperbaiki karena ada beberapa kendala, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Statistik digilib juga belum diperbaiki, karena untuk memperbaiki UPT IAIN harus mendangakan tenaga ahli untuk memperbaikinya, biasanya pihak UPT setiap tahun mendatangkan tenaga ahli, akan tetapi karena ada pandemic virus covid-19 maka dalam 2 tahun belakangan ini pihak UPT tidak bisa mendatangkan tenaga ahli dari luar untuk memperbaiki aplikasi. Bisa saja melakukan secara online tetapi, tidak nyaman jika dari pihak UPT IAIN tidak memberikan jasa karena keterbatasan dana yang khusus untuk memperbaiki aplikasi tersebut. Jika narasumber di datangkan ke IAIN maka yang akan diberi adalah upah dari jasanya sebagai narasumber. Kanapa digilib masih dilanjutkan karena masih bisa upload dan publikasi.”(31/5)

Jumlah pengunjung layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya mengalami penurunan jumlah pengunjung padahal pada tahun 2020 adalah tahun pertama adanya virus covid-19 di Indonesia, Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Pada tahun 2018 jumlah pengunjung layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya adalah 11.263 pengunjung. pada tahun 2019 jumlah pengunjung layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya mengalami kenaikan pengunjung yaitu sebanyak 29.124 pengunjung dan pada tahun 2020 jumlah pengunjung layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya mengalami penurunan pengunjung menjadi 21.352 pengunjung.” (31/5)

Di Perpustakaan IAIN Palangka Raya pada saat ini dalam penguploadan dokumen hanya bisa dilakukan oleh petugas saja, mahasiswa belum bisa dalam melakukan penguploadan mandiri, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Untuk upload hanya bisa dilakukan oleh petugas UPT IAIN dan UPT IAIN juga belum siap untuk melatih mahasiswa untuk melakukan upload sendiri. Untuk di perguruan tinggi lain mahasiswa sudah bisa untuk mengupload mandiri.”(31/5)

Server perpustakaan di IAIN Palangka Raya juga masih menjadi hambatan, contohnya jika mengalami padam listrik maka server juga ikut padam dan tidak bisa digunakan dalam mengakses layanan perpustakaan online, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kapasitas server juga menjadi hambatan dan perpustakaan juga tidak memiliki genset, karena pada saat listrik padam maka servernya tidak berjalan. Di perpustakaan IAIN juga tidak ada tenaga khusus yang optimal dalam menjaga server perpustakaan, akan tetapi pihak UPT telah mempercayakan server perpustakaan kepada tenaga TIPD yang mana pekerjaan mereka campur dengan pekerjaan yang lain. Akibat digilib tidak hidup adalah karena kepenuhan server, padamnya listrik yang mengakibatkan server

mati dan tidak ada yang menghidupkan, kadang-kadang ada juga hecker yang mengganggu dalam layanan digilib IAIN Palangka Raya.”(31/5)

Program layanan perpustakaan online yang sudah terlaksana dan tercapai sampai saat ini adalah sudah mempunyai repository sendiri, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Program layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya yang sudah tercapai adalah sudah mempunyai repository sendiri, dengan adanya digilib maka informasi sudah bisa diakses secara luas dan bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika seperti mahasiswa, dosen, dan untuk naik pangkat juga bisa.”(31/5)

Program layanan perpustakaan online setiap tahun mengalami turun naik pengunjung, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Jumlah statistik pertahun dalam layanan perpustakaan online yaitu naik turun. Pada tahun 2018 statistik pengunjung layanan perpustakaan online yaitu 11.263 pengunjung. Pada tahun 2019 pengunjung layanan perpustakaan online semakin meningkat menjadi 29.124 pengunjung. Dan pada tahun 2020, layanan perpustakaan online mengalami penurunan pengunjung menjadi 21.352 pengunjung.”(31/5)

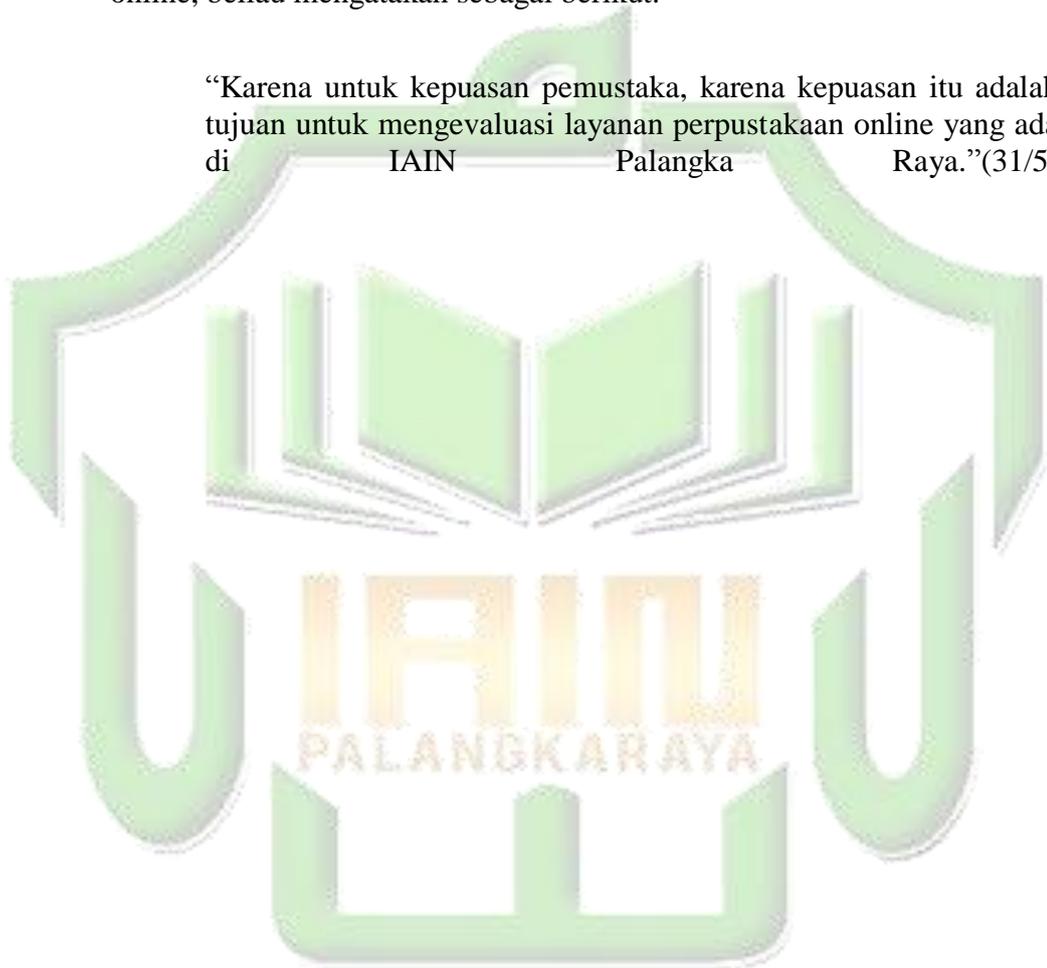
Dalam pengevaluasian pelaksanaans layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya tidak menentu, karena apabila terdapat masalah maka langsung dievaluasi dan langsung mencari solusinya apakah bisa di perbaiki sendiri atau tidak, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan tidak menentu, apabila ada laporan tentang salah satu menu yang tidak berjalan maka langsung di evaluasi. Untuk laporan yang formal dilakukan satu tahun sekali. Untuk pihak UPT setiap saat selalu dilakukan evaluasi baik layanan dibidang apa pun. Atau misalnya pada saat menjelang pulang ada muncul laporan masalah, akan tetapi itu buhan laporan yang rutin untuk ditetapkan karena itu hanya laporan biasa, seminggu sekali pasti pihak UPT akan membahas tentang laporan

masalah dibidang layanan manapun. Dibidang layanan ada tenaga yang khusus untuk mencatat permasalahan dan ada kolom untuk memberikan solusi.”(31/5)

Alasan mengapa evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan online di perpustakaan IAIN Palangka Raya harus dilaksanakan adalah untuk mengetahui kepuasan mahasiswa terhadap layanan perpustakaan online, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Karena untuk kepuasan pemustaka, karena kepuasan itu adalah tujuan untuk mengevaluasi layanan perpustakaan online yang ada di IAIN Palangka Raya.”(31/5)



BAB V

PEMBAHASAN

Penerapannya perpustakaan menurut Bryson (1990) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi manajemen, peran dan keahlian. Dari pengertian ini, ditekankan bahwa untuk mencapai tujuan, diperlukan sumber daya manusia, dan sumber - sumber lain yang berupa sumber dana, teknik atau sistem, fisik, perlengkapan, informasi, ide atau gagasan, dan teknologi. Elemen - elemen tersebut di kelola melalui proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang diharapkan mampu menghasilkan produk berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna. Maka dengan manajemen perpustakaan diharapkan dapat meingkatkan minat mahasiswa terhadap perpustakaan sebagai pemustaka (Luthfiah, 2015:191).

Manajemen layanan perpustakaan online merupakan merupakan salah satu manajemen yang dilakukan di lembaga pendidikan, organisasi atau lembaga lainnya. Manajemen layanan perpustakaan *online* mempunyai fungsi untuk melakukan perpustakaan yang mengikuti perkembangan zaman. Fungsi manajemen layanan perpustakaan *online* yaitu untuk mengatur, melaksanakan dan mengelola layanan perpustakaan *online* sesuai dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini dibahas berdasarkan fokus penelitian yaitu bagaimana proses manajemen layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan Layanan Perpustakaan Online

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan merupakan suatu yang sangat penting dan utama, bahkan menjadi proses yang utama dalam fungsi manajemen.

Perencanaan merupakan fungsi terpenting di antara semua fungsi-fungsi manajemen yang ada. Perencanaan disebut sebagai fungsi pertama dalam manajemen. Perencanaan juga diartikan sebagai proses dasar di mana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Riskawati (2017:9) menerangkan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian di dalam proses perencanaan layanan perpustakaan online yang dilaksanakan di Perpustakaan IAIN Palangka Raya. Pihak UPT IAIN Palangka Raya merencanakan untuk diadakannya layanan perpustakaan *online* untuk Perpustakaan IAIN Palangka Raya. Proses perencanaan pelayanan perpustakaan *online* menentukan untuk diadakannya layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

Perencanaan perpustakaan online di perpustakaan IAIN Palangka Raya ini direncanakan pada tahun 2006. Perencanaan layanan perpustakaan online sudah lama direncanakan karena pihak UPT IAIN Palangka Raya sudah mempunyai visi untuk menjadikan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun perpustakaan digital. Hermawan (2016) banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membangun layanan perpustakaan online yaitu analisis kebutuhan apabila analisa kebutuhan sudah dilakukan dan jawabannya adalah positif, maka tahap berikutnya adalah menentukan tujuan. Tujuan ini harus didasarkan pada visi dan misi perpustakaan serta lembaga induknya yaitu untuk menjadikan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang ada di perpustakaan IAIN Palangka Raya. Masing-masing perpustakaan mempunyai tujuan yang berbeda satu sama lain tergantung pada kondisi masing-masing perpustakaan.

Layanan perpustakaan online menurut Pudjiono (2008) merupakan penggabungan teknologi informasi berupa internet, serta suatu system berupa hardware, software, kolerksi internet serta layanan yang memanfaatkan teknologi informasi.

Sejalan dengan pendapat Pudjiono (2008) Apabila penentuan kebutuhan dan tujuan sudah dilakukan, maka tahap berikutnya adalah

melakukan studi kelayakan. Kelayakan secara teknis ini menjadi faktor penentu dalam membangun perpustakaan digital, karena perpustakaan digital itu memerlukan infrastruktur dan tenaga yang memadai seperti adanya *provider* untuk internet, *hardware* (perangkat keras) dan *software* (perangkat lunak), jaringan telepon, listrik serta tidak kalah pentingnya adalah tersedianya tenaga teknis yang dapat mengoperasikannya.

Pada tahun 2006 perpustakaan IAIN Palangka Raya masih belum terkoneksi internet, tetapi perpustakaan IAIN Palangka Raya sudah memulai memakai GDL-42. Aplikasi GDL-42 digunakan sampai perpustakaan IAIN Palangka Raya sudah terpasang internet. GDL-42 berasal dari perguruan tinggi lain yang bekerja sama untuk mengembangkan perpustakaan.

Dulu para perwakilan perpustakaan perguruan tinggi mengadakan pertemuan yang mana membahas tentang perpustakaan, jadi ada beberapa alternatif terkait dengan perpustakaan online. Jadi UPT IAIN Palangka Raya memilih aplikasi yang tidak berbayar yaitu GDL-42. Para perguruan tinggi lain sudah menggunakan GDL-42 karena infrastruktur sudah memadai. Sedangkan perpustakaan IAIN punya keinginan untuk menggunakan GDL-42 tetapi infrastrukturnya belum memadai, infrastrukturnya meliputi komputer yang belum ada, jaringan internet tidak ada, akan tetapi dari aspek keinginan dan aplikasi pihak UPT IAIN sudah ada.

Sejalan dengan pendapat Harmawan dimana perpustakaan harus mempunyai infrastruktur dan tenaga seperti internet yang memadai untuk

melaksanakan adanya layanan perpustakaan *online*. Akan tetapi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya sudah memadai segala infrastrukturnya.

Harmawan (2016) Untuk mengukur yang dipakai dalam perhitungan aspek ekonomi tidak harus dihitung dari berapa laba yang akan diperoleh, melainkan sejauh mana pengaruh layanan perpustakaan *online* yang akan kita bangun terhadap efektifitas dan efisiensi layanan perpustakaan.

Pada tahun 2016 UPT IAIN Palangka Raya bekerja sama dengan perguruan tinggi UIN Malang untuk menguatkan digilib IAIN Palangka Raya atau dengan menginstalasi ulang karena perpustakaan IAIN Palangka Raya pada saat itu sudah mempunyai server yang bagus di bandingkan yang dulu.

Sejalan dengan pendapat Harmawan apakah secara sosial pembangunan perpustakaan digital tersebut dapat diterima oleh pengguna perpustakaan dan staf perpustakaan? Pertanyaan ini tentunya harus dijawab, sebelum kita melaksanakan digitalisasi perpustakaan. Sekalipun secara teknis layak dan secara ekonomis menguntungkan, belum ada jaminan bahwa pelaksanaan pembangunan digital perpustakaan passti berhasil tanpa memperhitungkan aspek sosial. Oleh karena itu sebelum program perpustakaan digital dijalankan sebaiknya ada program sosialisasi terlebih dahulu. Analisa aspek sosial ini juga dapat menyangkut aspek hukum. Kita harus tetap menjunjung tinggi hukum terutama yang menyangkut Undang-Undang Hak Cipta. Misalnya kita tidak diperkenankan dengan bebas *scan*

buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan untuk selanjutnya kita masukkan dalam database tanpa seijin pemilik hak ciptanya.

Perencanaan layanan perpustakaan *online* dilakukan secara bertahap setiap tahun, misalnya dalam pengadaan infrastruktur, dan sumber daya manusianya juga dilatih untuk meningkatkan keterampilan. Kedua perencanaan itu dilakukan tidak bertarget, misalnya ada dana maka langsung target itu dilaksanakan.

Karena perpustakaan harus mengikuti standar dalam pengelolaan perpustakaan yang telah tertera di undang-undang. UPT Perpustakaan IAIN juga ingin menyebarkan informasi agar semakin luas lagi, tidak hanya untuk civitas akademik semata, tetapi harus bisa diakses oleh masyarakat luas. Layanan perpustakaan online adalah sebagai informasi ilmiah untuk para dosen dan mahasiswa. Digitalisasi adalah sebuah informasi untuk dipelihara, misalnya informasi karya ilmiah berbentuk kertas maka itu bisa rusak, agar informasi karya ilmiah tidak cepat rusak maka dialih mediakan dalam bentuk digital. Dengan penyebaran informasi karya ilmiah adalah bagian dari pengawasan agar tidak adanya plagiat.

B. Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Online

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berkenaan berusaha untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Badrudin (2015:152) pelaksanaan atau penggerak merupakan fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Agar pelaksanaan

berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan beberapa hal yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan/ pekerjaan yaitu adanya: kepemimpinan, motivasi dan komunikasi.

Yang bertugas dalam memberikan layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya adalah Ibu Marina Daniaty, A.Md. S.Pd.I. dan Ibu Isminur Kurnia Ekaputri, S.Kom. Mereka sebagai staf di perpustakaan IAIN Palangka Raya yang bertugas untuk pelaksanaan berjalannya dengan baik dalam layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya.

Pelaksanaan perpustakaan *online* juga berhubungan dengan aksesibilitas informasi, bahwa konsep aksesibilitas adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang, terhadap suatu objek, pelayanan maupun lingkungan. Dalam konsep aksesibilitas informasi menyangkut empat dimensi yaitu aksesibilitas inti, aksesibilitas informasi, kehandalan sistem dan kemudahan memahami bahasa kontrol. Konsep tersebut tidak berhenti hanya sampai pada tersedianya koleksi digital yang melimpah. Hal ini dapat terwujud apabila pemustaka dapat mengakses koleksi yang disediakan dengan utuh dan nyaman. Dengan demikian, dapat digarisbawahi bahwa aksesibilitas koleksi digital merupakan usaha untuk dapat memberikan kemudahan pemustaka untuk mendapatkan informasi digital secara penuh, utuh, mudah, cepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Aksesibilitas koleksi digital perpustakaan digital tidak hanya terbatas pada dokumen elektronik pengganti bentuk cetak, ruang lingkup koleksinya harus menekankan pada isi informasi, jenis dokumen sampai pada hasil penelusuran. Koleksi bagi perpustakaan

merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk terselenggaranya layanan perpustakaan dengan baik

Proses pelaksanaan program layanan perpustakaan online dimulai dari menerima dokumen karya ilmiah digital baik itu skripsi, laporan penelitian dan lain-lain. Mahasiswa menyerahkan dalam bentuk CD ke perpustakaan. Penyerahan juga melalui tahapan seleksi atau sesuai tidaknya dengan format yang sudah disediakan. Jika karya ilmiah dari dosen maka dosen sendiri bisa memublikasikannya sendiri di link lain atau di perpustakaan IAIN, dan setelah di publikasikan di link lain maka pihak UPT IAIN Palangka Raya meminta linknya dan mendownload dan memublikasikan lagi di gilib IAIN Palangka Raya. Pihak UPT IAIN Palangka Raya juga bisa mendigitalisasikan karya ilmiah yang tercetak dengan menscan jurnal-jurnal lama dan dijadikan dokumen digital dan akan di unggah ke aplikasi e-print yang dilakukan oleh petugas perpustakaan IAIN Palangka Raya, dan jika sudah muncul di digilib IAIN Palangka Raya maka sudah bisa di akses oleh masyarakat.

Bahan koleksi yang ada di layanan perpustakaan online untuk diberikan kepada mahasiswa dan masyarakat ada banyak sekali salah satunya yang paling banyak dicari adalah skripsi mahasiswa dan jurnal-jurnal dosen. Bahan koleksi layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya adalah sebagai berikut: Journal article, book section, conference, research, community service, workshop and seminar, book, thesis, patent, artefact, show/exhibition, composition, performance, image, video, audio, dataset, experiment, teaching resources.

Langkah-langkah untuk mengupload jurnal, skripsi dan lain-lain yaitu dengan masuk ke link <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/>, kemudian klik menu *log in* (bagi staf perpustakaan, kemudian klik menu *manage deposits* dan klik *new item*, akan muncul Pilih *item type* yang hendak di upload misalnya skripsi kemudian klik *next*. Telusuri *file* yang hendak di upload (harus berbentuk PDF) dan klik *next*. Isi bagian *title*, *abstract* dan lainnya sesuai dengan data yang di upload dan *next*. Pemilihan *subjects* sesuai dengan data dan *next*. Setelah itu klik *deposit item new* kemudian klik *move to repository* (di onlinekan) dan selesai.

C. Evaluasi Layanan Perpustakaan Online

Evaluasi adalah jenis kegiatan atau proses sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam satu kegiatan dengan didasari data dan informasi yang lengkap tentang obyek dalam evaluasi itu, sehingga akan menghasilkan sebuah produk yang punya nilai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Ada beberapa yang masih belum di laksanakan dalam program layanan perpustakaan online. Pertama adalah dari aspek koleksi yang masih belum melikupi seluruh koleksi yang dimiliki dosen. Yang kedua, hasil karya mahasiswa belum semuanya di upload karena keterbatasan sumber daya manusia. Yang ketiga tidak berjalannya menu untuk mahasiswa upload mandiri mengenai skripsi mahasiswa dan UPT IAIN tidak mempunyai tenaga ahli untuk memperbaiki menu tersebut, jadi upload mandiri adalah program layanan yang masih belum berjalan sampai saat ini.

Arah evaluasi ialah memberikan rekomendasi untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuantujuan evaluasi atau untuk membantu pihak-pihak terkait (*stakeholder*) memutuskan apakah evaluasi akan diperbaiki, dilanjutkan, atau dikembangkan.

Dengan dilakukannya evaluasi terhadap pelaksanaan layanan perpustakaan online, maka perpustakaan akan mampu melaksanakan pengembangan perpustakaan dengan lebih baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan pemakai yang semakin hari semakin berkembang.

Untuk saat ini bagian menu statistik pengunjung layanan perpustakaan online yang ada di IAIN Palangka Raya mengalami gangguan, terakhir kali statistik adalah 2018 yang lalu, dan sampai saat ini belum diperbaiki karena ada beberapa kendala, karena untuk memperbaiki UPT IAIN harus mendatangkan tenaga ahli untuk memperbaikinya, biasanya pihak UPT setiap tahun mendatangkan tenaga ahli, akan tetapi karena ada pandemic virus covid-19 maka dalam 2 tahun belakangan ini pihak UPT tidak bisa mendatangkan tenaga ahli dari luar untuk memperbaiki aplikasi. Bisa saja melakukan secara online tetapi, tidak nyaman jika dari pihak UPT IAIN tidak memberikan jasa karena keterbatasan dana yang khusus untuk memperbaiki aplikasi tersebut. Jika narasumber di datangkan ke IAIN maka yang akan diberi adalah upah dari jasanya sebagai narasumber. Kenapa digilib masih dilanjutkan karena masih bisa upload dan publikasi.

Server perpustakaan di IAIN Palangka Raya juga masih menjadi salah satu hambatan, contohnya jika mengalami padam listrik maka server juga ikut

padam dan tidak bisa digunakan dalam mengakses layanan perpustakaan online.

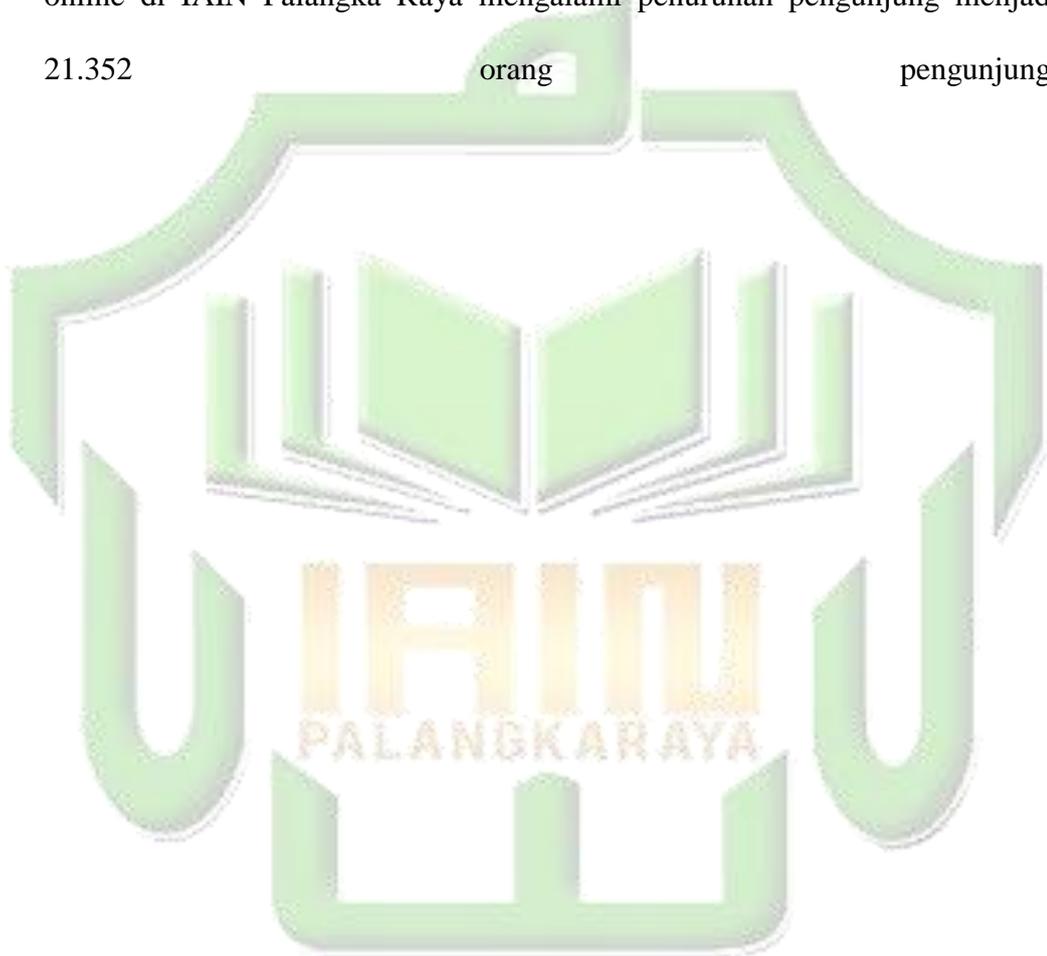
Dalam pengevaluasian pelaksanaan layanan perpustakaan online di Perpustakaan IAIN Palangka Raya tidak menentu, karena apabila terdapat masalah maka langsung dievaluasi dan langsung mencari solusinya apakah bisa di perbaiki sendiri atau tidak. Untuk laporan yang formal dilakukan satu tahun sekali. Untuk pihak UPT setiap saat selalu dilakukan evaluasi baik layanan dibidang apa pun. Atau misalnya pada saat menjelang pulang ada muncul laporan masalah, akan tetapi itu buhan laporan yang rutin untuk ditetapkan karena itu hanya laporan biasa, seminggu sekali pasti pihak UPT akan membahas tentang laporan masalah dibidang layanan manapun. Dibidang layanan ada tenaga yang khusus untuk mencatat permasalahan dan ada kolom untuk memberikan solusi.

Statistik pengunjung layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu:



Gambar 5.1 Grafik Pengunjung Layanan Perpustakaan Online

Pada tahun 2018 jumlah pengunjung layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya adalah 11.263 orang pengunjung. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang banyak yaitu 29.124 orang pengunjung. dan pada tahun 2020 jumlah pengunjung layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya mengalami penurunan pengunjung menjadi 21.352 orang pengunjung.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data hasil penelitian tentang manajemen layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya berdasarkan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Perencanaan layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya menggunakan aplikasi bernama *e-prints*. Aplikasi *e-prints* program yang berbasis web. Pengembangan *Institutional Repository* pada perguruan tinggi di Indonesia didominasi oleh penggunaan aplikasi *E-prints*. Aplikasi *e-prints* menggunakan *Opensources* (sumber terbuka) yang telah terbukti banyak memberikan manfaat, baik dari sisi kemudahan akses maupun peningkatan peringkat *webometrics* (penilaian dunia). Jadi pemustaka bisa mencari atau menelusuri informasi berupa karya ilmiah, tugas akhir, skripsi dan lainnya.
2. Pelaksanaan program layanan perpustakaan online dimulai dari menerima dokumen karya ilmiah digital baik itu skripsi, laporan penelitian dan lain-lain. Mahasiswa menyerahkan dalam bentuk CD ke perpustakaan. Penyerahan juga melalui tahapan seleksi atau sesuai tidaknya dengan format yang sudah disediakan. Dan pihak UPT perpustakaan akan menguploadkan hasil dari karya ilmiah, skripsi atau yang lainnya.

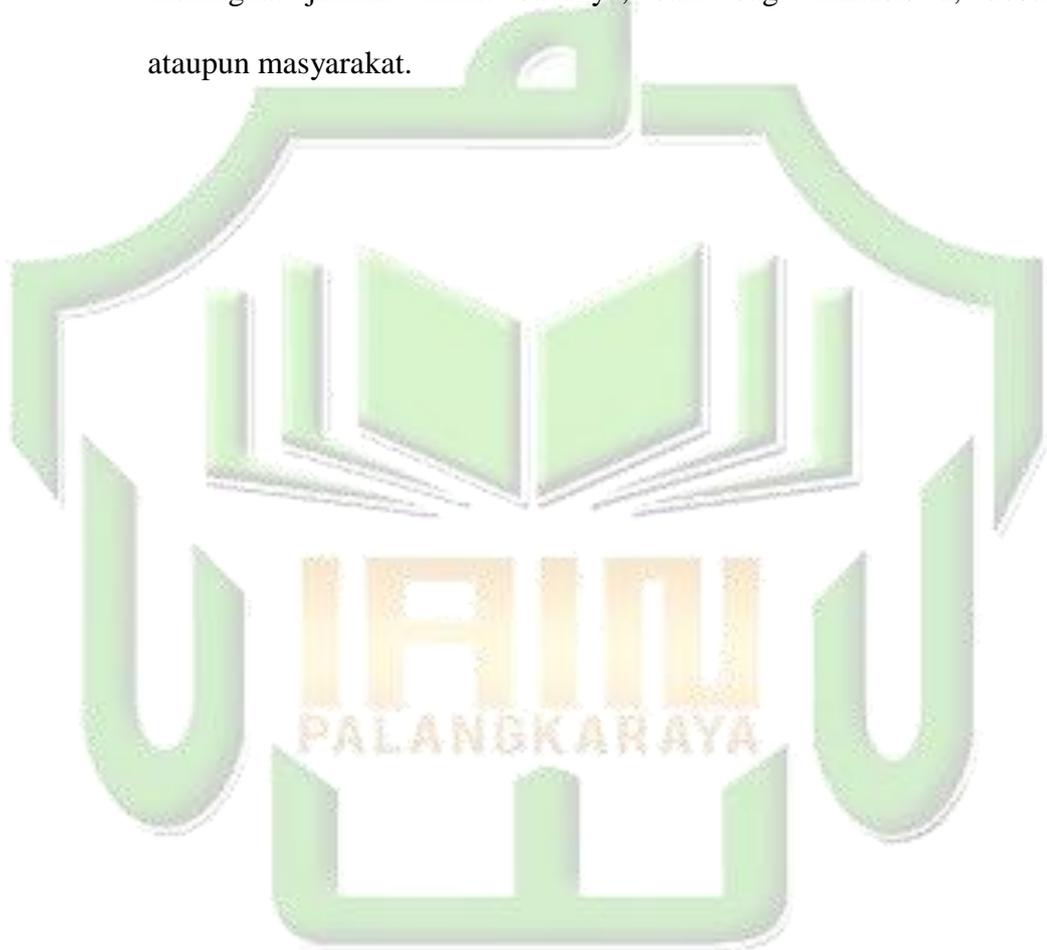
3. Evaluasi layanan perpustakaan *online* di IAIN Palangka Raya menggunakan *e-prints*, tetapi pihak UPT perpustakaan memiliki kendala, salah satunya apabila listrik padam maka aplikasi eprint akan berhenti bekerja atau tidak dapat diakses. Evaluasi pelaksanaan layanan perpustakaan online hanya bisa dilakukan oleh pihak UPT perpustakaan IAIN Palangka Raya. Jumlah pengunjung layanan perpustakaan *online* pada tahun 2020 mengalami penurunan pengunjung, padahal itu adalah masa dimana tahun pertama awalnya virus covid-19.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran untuk pihak UPT IAIN Palangka Raya, saran tersebut yaitu:

1. Perencanaan layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya untuk kedepannya perlu meningkatkan perencanaannya untuk menghadapi kendala-kendala yang tidak terduga, baik dalam kerusakan sistem aplikasi atau lainnya yang mana harus mendatangkan teknisi dari luar.
2. Pelaksanaan layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya untuk kedepannya agar terlaksanakannya untuk penguploadan mandiri, agar mahasiswa langsung mengupload sendiri karena masa pandemi ini upload mandiri sangat di perlukan. Untuk kedepannya skripsi atau yang lainnya diharapkan untuk di kunci sebagian bab, agar tidak ada plagiarisme.

3. Evaluasi layanan perpustakaan online di IAIN Palangka Raya kedepannya lebih meningkatkan lagi baik server, ataupun fasilitas dalam pelayanan perpustakaan online, dan yang pasti mempunyai teknisi khusus untuk menangani kerusakan pada aplikasi layanan perpustakaan online. Semoga layanan perpustakaan online semakin meningkat jumlah minat bacanya, baik bagi mahasiswa, dosen ataupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amtu, Onisimus. 2013. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Cakra Dewangga. Rio, Skripsi *Kajian Fasilitas Perpustakaan dan Kenyamanan Pemustaka: Studi Deskriptif Fasilitas Perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kendal, 2015*.
- J. Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta Timur: Bumi Askara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Candra. Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*. Medan: Perdana Publishing.

Skripsi :

- Dwi Ayu Krisdayanti Adind. 2018. *Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Qiswah Indonesia*. Surabaya.
- Jauharoh An-Niswah, Iin. 2015. *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Kota Semarang*. Semarang.
- Kholifatun. 2015. *Fungsi Perencanaan Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Jamaah Haji dan Umroh Priode 2014 (Studi Kasus Pada PT. Fachri Putra AlHabsy Perwakilan Jawa Tengah)*. Semarang.

Riskawati. 2017. *Pengaruh Perencanaan Terhadap Terhadap Peningkatan Akreditasi di SMA Negeri 10 Makassar*. Makassar.

Setiawan, Agus. 2017. *Manajemen Perpustakaan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung*. Lampung.

Yazid Kurniawan, Agus. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Digital Di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta.

Jurnal :

Arizen Putra, Okti & Elva Rahmah. 2018. *Pembuatan Standar Operational Procedure (SOP) Layanan Sirkulasi di Perpustakaan SMA Pertiwi Padang*. Vol. 6, No. 2, Maret 2018

Awaluddin & Hendra. 2018. *Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala*. Volume 2 No. 1, April 2018, 1-12

Diat Prasajo, Lantip. 2016. *Pengelolaan Perpustakaan Digital di UPT Perpustakaan UNY*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 2, September 2016 (247-256).

Februariyanti, Herny & Eri Zuliarso. 2012. *Rancang Bangun Sistem Perpustakaan Untuk Jurnal Elektronik*. Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK. Vol. 17, No.2, Juli 2012: 124-132.

Hartono. 2017. *Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia*. Jurnal Perpustakaan Vol. 8 No.1 Tahun 2017: 75-91. ISSN 1979 – 9527.

Hasan Parinduri, Rifdah. *Peranan LAPER BE-ON (layanan perpustakaan online) untuk Pendidikan jarak jauh dalam era globalisasi*. Source : JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan). Issue : Vol 13, No 1 (2019).

Karim Batubara, Abdul. 2013. *Pemanfaatan Perpustakaan Digital dalam Mendukung Proses Belajar Mengajar*. Jurnal Iqra' Volume 07 No.02 Oktober, 2013.

Luthfiyah, Fitwi. 2015. *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. Jurnal el-Idare, Vol. 1, No.2, Desember, 189-202.

Muhdil Karim, Al & Evi Zakiyah. 2018. *Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Online di Indonesia*. Vol 2 No.1 Tahun 2018.

- Mahmudi, Ihwan. 2011. *CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan*. Vol. 6, No. 1, Juni 2011.
- Nurcholiq, Mochamad. 2017. *Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*. EVALUASI. Vol.1, No. 2, September 2017-ISSN 2580-3387.
- Pasrah, Nurhaden. & Marlini. 2016. *Pemanfaatan Software Eprints Dalam Penelusuran Kumpulan Karya Ilmiah Di Perpustakaan Universitas Andalas*. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 5, No. 1, September 2016, Seri A.
- Raudah Hutasoid, Hildayati. 2012. *Perpustakaan Digital Perpustakaan Masa Depan*. Jurnal Iqra' Volume 06 No.02 Okt, 2012.
- Rodliyah, Umami. 2016. *Penggunaan Aplikasi E-prints untuk Pengembangan Intitutional Repository dan Pengaruhnya terhadap Peringkat Webometrics Perguruan Tinggi di Indonesia*. Libraria , Vol. 4, No. 1, Juni 2016.
- Syahputra, Azwir. 2016. *Manajemen Pelaksanaan Program Penguatan Infrastruktur Perdesaan di Desa Tasik Serai Barat Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Tahun 2014*. Riau. JOM FISIP Vol. 3 No. 2.
- Soetedjo, A. & R. Sidik, "Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Layanan Perpustakaan SMK Merdeka Bandung", JATI, vol. 9, no. 2, pp. 115-127, Aug. 2019.
- Tri Prabowo, Thoriq. 2013. *Mengenal Perpustakaan Digital*. FIHRIS Volume VIII Nomor 1 Januari-Juni 2013.
- Widayanti, Yuyun. 2015. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. LIBRARIA Vol 3, No 1 (2015): LIBRARIA.
- Widodo. 2018. *Pelayanan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi (TI)*. ISSN:0853-1544.
- Wiyarsih. 2015. *Pemanfaatan Koleksi Repository Perpustakaan Fakultas MIPA UGM Menggunakan Eprints*. Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi - Volume XI Nomor 2, 2015.
- Internet :
- Harmawan. 2016. *Membangun Perpustakaan Digital: Suatu Tinjauan Aspek Manajemen*, (Online). (<https://library.uns.ac.id/membangun->

perpustakaan-digital-suatu-tinjauan-aspek-manajemen/, diakses 16 Februari 2021 pukul 17:25 WIB).

KBBI, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” (<https://kbbi.web.id/pustaka>, diakses 04 Juni 2020 pukul 17:31).

Perpustakaan Nasional RI. 2015. Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Standar Pelayanan Balai Pelayanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) Nomor 10 Tahun 2019 tentang penetapan standar pelayanan pada Balai Layanan Perpustakaan.

Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu perpustakaan*, Jakarta : Gramedia
Pustaka Utama sutarno NS, 2003, Perpustakaan dan masyarakat, Jakarta: yayasan obor Indonesi (Online).
(<https://typoonline.com/kbbi/perpustakaan> diakses 06 Juni 2020 pukul 22:06 WIB).

IAIN
PALANGKARAYA